



Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila

untuk Siswa SD/MI Kelas III



BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA

2022



Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

**Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila
untuk Siswa SD/MI Kelas III**

Penulis

Mustaqim Pabbajah, Dinie Anggraeni Dewi, Nanik Susanti

Penelaah

Siti Shaliha, E. Oos M. Anwas, Victoria Sundari Handoko

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno, Irene Camelyn Sinaga

Kontributor Naskah

Siti Nuraliffah, Siti Awaliah

Ilustrator

Muhamad Ramdani

Editor

Rosyadah Khairani

Desainer

Adityo Bayuaji

Penerbit

Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila

Jalan Veteran III No. 2, RT 2/RW 3, Gambir, Kecamatan Gambir,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta Pusat 10270

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-623-92124-8-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-623-8113-01-9 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 11/16 pt., Steve Matteson
xii, 132 hlm.: 17,6 × 25 cm.



**BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA**

SAMBUTAN

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dengan kurikulum



Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (student centered learning) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

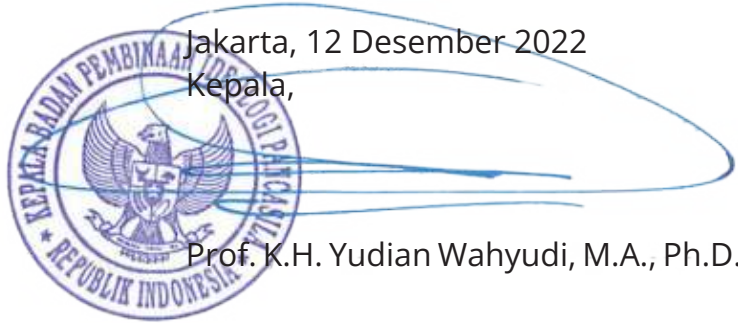
Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai stakeholder terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan

pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

Kepala,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya kita bersama mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini

memuat materi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasilais.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini dapat memperkuat ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.



Jakarta, Januari 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi,

Nadiem Anwar Makarim

PETUNJUK PENGUNAAN BUKU

Buku ini pada dasarnya merupakan dorongan atau stimulus pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan contoh-contoh yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat agar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Agar mudah dimengerti, buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk siswa SD/MI kelas III ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab. Di dalam setiap babnya, buku ini memiliki bagian-bagian, yaitu:

CAPAIAN KOMPETENSI



Pada setiap bagian awal bab, buku ini menyampaikan keterangan mengenai capaian kompetensi peserta didik setelah mempelajari dan melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya.

PENGANTAR



Bagian kedua adalah bagian pengantar. Pada bagian ini, peserta didik akan diantar untuk memasuki pelajaran pada bab melalui narasi singkat yang menggambarkan latar belakang serta tujuan pembelajaran.

TELADAN BERPANCASILA



Bagian ketiga adalah teladan berpancasila. Di bagian ini, peserta didik akan dikenalkan oleh banyak praktik-praktik pengamalan Pancasila yang terjadi di tengah kehidupan. Hal penting untuk memberikan contoh teladan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.

BELAJAR BERPANCASILA



Bagian keempat adalah belajar berpancasila. Bagian ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep terkait Pancasila yang tengah dipelajari pada bab. Penyampaian narasi tulisan dan ilustrasi gambar pada bagian ini akan disampaikan secara menarik guna memudahkan pemahaman peserta didik yang tengah mempelajarinya.

ASESMEN



Bagian kelima adalah asesmen. Pada bagian ini, peserta didik diajak untuk melakukan berbagai bentuk aktivitas seperti menciptakan karya seni, cerita, puisi, dan kreativitas lain yang sesuai dengan situasi serta kondisi lingkungan mereka.

Guru dapat menemukan data tentang proses maupun hasil belajar peserta didik yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai dan berbagai terhadap hasil belajar baik kepada teman, guru, maupun orang tua.



REFLEKSI

Bagian keenam adalah refleksi. Refleksi dalam buku ini disampaikan dalam bentuk beragam. Ada yang berupa soal pengingat, diskusi, hingga aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan hal-hal yang membuat mereka merefleksi berbagai pengalaman belajar yang telah diterima.

Selain tersusun ke dalam lima bab, buku ini juga memiliki Glosarium yang berisi daftar istilah-istilah penting yang terdapat dalam buku dengan penjelasan arti istilah dan diurutkan secara alfabetis. Kalian jangan lupa untuk bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman apabila ada pelajaran, kegiatan, dan evaluasi di dalam buku ini yang kurang dimengerti.



DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU	viii
Bab 1 Sejarah Kelahiran Pancasila	1
Bab 2 Lambang Garuda Pancasila	23
Bab 3 Simbol Sila-Sila Pancasila	51
Bab 4 Makna Sila-Sila Pancasila	73
Bab 5 Pengamalan Pancasila Melalui Hak, Kewajiban, dan Peraturan	93
GLOSARIUM	115
DAFTAR PUSTAKA	117
PROFIL PELAKU PERBUKUAN	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tokoh-tokoh Anggota BPUP	6
Gambar 1.2 Suasana pembukaan sidang BPUPK, 28 Mei 1945	7
Gambar 1.3 Gedung Pancasila saat ini.....	8
Gambar 1.4 Sukarno pada sidang BPUPK 1 Juni 1945	9
Gambar 1.5 Foto rumah Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur nomor 56, Jakarta	10
Gambar 1.6.....	20
Gambar 4.1	90

Bab 1

Sejarah Kelahiran Pancasila

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian akan mampu:

1. Menceritakan sejarah kelahiran dan perumusan Pancasila
2. Menuliskan sejarah kelahiran dan perumusan Pancasila
3. Menyebutkan nama-nama tokoh yang berperan dalam proses kelahiran dan perumusan Pancasila.
4. Mengikuti sikap-sikap pahlawan pendiri bangsa dalam kehidupan sehari-hari.





PENGANTAR



Kemerdekaan Indonesia dipersiapkan melalui pemikiran yang panjang. Salah satunya dengan dirumuskannya dasar negara. Proses merumuskan dasar negara Indonesia pun melalui proses yang matang.

Pancasila tidak serta merta hadir tanpa proses. Banyak tokoh pahlawan bangsa yang terlibat.

Mari kita pelajari bersama proses pembentukan dasar negara Indonesia kita tercinta.

TELADAN BERPANCASILA



Ando dan Dila gemar belajar sejarah. Mereka selalu ingin tahu kejadian-kejadian di masa lalu. Saat ini mereka sedang belajar tentang sejarah lahirnya Pancasila.

Ando dan Dila ingin tahu bagaimana Pancasila lahir dan menjadi dasar negara.

“Wah, ternyata yang pertama kali mengusulkan nama Pancasila adalah Bapak Sukarno!” Ando mengatakan itu kepada Rania.

“Bapak Sukarno, Presiden pertama Indonesia?” tanya Dila.

“Benar sekali. Tetapi, pada saat Sukarno mengusulkan Pancasila, beliau belum menjadi presiden.”

“Bagaimana ceritanya usul Sukarno bisa diterima?” tanya Dila, lagi.

“Sebaiknya nanti kita tanyakan kepada Ibu Guru Silpa di kelas.”

Ketika berada di kelas, Ando menanyakan tentang sejarah perumusan Pancasila kepada Ibu Silpa.

Ibu Silpa dengan senang hati menjelaskan.

“Sukarno mengusulkan Pancasila pada tanggal 1 Juni 1945. Saat itu Indonesia sedang mempersiapkan kemerdekaan. Sebuah badan bernama BPUPK dibentuk. BPUPK adalah singkatan dari Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan. BPUPK melakukan persidangan, salah satunya untuk merumuskan dasar negara. Sukarno mengusulkan Pancasila di dalam sidang



Setelah membaca cerita di atas, bisakah kalian sebutkan tiga pengetahuan baru dan tiga contoh sikap keteladanan yang bisa kalian petik?

tersebut. Usul Sukarno diterima oleh anggota sidang. Kemudian bapak-bapak pendiri bangsa merumuskan bunyi sila-sila dalam Pancasila secara musyawarah.”

BELAJAR BERPANCASILA



Tahukah kalian, bagaimana proses Pancasila lahir? Mari kita ikuti sejarahnya.

Indonesia dijajah oleh Jepang selama 3,5 tahun. Pada saat menjajah Indonesia, Jepang berperang melawan sekutu. Jepang ingin bangsa Indonesia membantu mereka dalam perang tersebut.



Gambar 1.1 Tokoh-tokoh Anggota BPUPK

Untuk menarik simpati bangsa Indonesia, Jepang berjanji akan memberikan Indonesia kemerdekaan.

Maka, pada 29 April 1945, Pemerintah Jepang membentuk Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK).

Walaupun BPUPK dibentuk oleh Jepang, tetapi BPUPK lebih banyak bekerja atas inisiatif para tokoh pahlawan Indonesia.

BPUPK diketuai oleh Rajiman Wedyodiningrat, wakilnya R.P. Suroso dan Ichibagase Yosio. Anggota BPUPK di antaranya Sukarno, Mohammad Hatta, dan dua pahlawan wanita, yaitu Maria Ulfah Santoso dan R. Siti Sukaptinah.



Gambar 1.2 Suasana pembukaan sidang BPUPK, 28 Mei 1945 (sumber: ANRI)

BPUPK mengadakan sidang pertama pada 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945. Para tokoh pahlawan bangsa membahas dasar negara Indonesia.

Pada tanggal 1 Juni Sukarno berpidato. Ia mengusulkan dasar negara Indonesia merdeka adalah Pancasila.

Pancasila berarti lima prinsip atau lima nilai dasar. Lima prinsip itu diambil dari kearifan budaya lama Indonesia.

Semua peserta sidang BPUPK setuju. Maka, tanggal 1 Juni 1945 diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.



Gambar 1.3 Gedung Pancasila saat ini (Sumber: kemlu.go.id)

BPUPK kemudian membentuk tim yang bertugas merumuskan usulan Sukarno. Tim itu kemudian melakukan pertemuan pada tanggal 22 Juni 1945.

Sidang-sidang dilakukan oleh tim kecil itu untuk merumuskan sila-sila dalam Pancasila. Perbedaan pendapat banyak terjadi dalam proses itu.

Namun, akhirnya terjadi kesepakatan. Lima nilai dasar Pancasila dituangkan dalam dokumen bernama "Piagam Jakarta".



Gambar 1.4 Sukarno pada sidang BPUPK 1 Juni 1945

Setelah memiliki dasar negara, bangsa Indonesia semakin percaya diri dalam menyatakan kemerdekaannya.

Pada 17 Agustus 1945, tanpa persetujuan Jepang, Indonesia memproklamasikan kemerdekaan negaranya.

Setelah peristiwa Proklamasi, Indonesia resmi menjadi negara merdeka. Para tokoh bangsa meyakini bahwa bangsa Indonesia berdiri karena peran seluruh bangsa. Indonesia milik seluruh bangsa, bukan hanya milik satu golongan.



Gambar 1.5 Foto rumah Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur nomor 56, Jakarta.

Para tokoh bangsa mengakomodasi hal itu. Mereka mengubah sila pertama Pancasila pada dokumen Piagam Jakarta.

Sila pertama Pancasila pada dokumen Piagam Jakarta berbunyi “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya”. Sila pertama diganti menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Peristiwa itu terjadi pada sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 18 Agustus 1945.

Semua tokoh bangsa Indonesia sepakat dan bisa menerima keputusan itu.

Alur Peristiwa Sejarah Perumusan Pancasila



Buatlah rangkuman atau ringkasan sejarah lahirnya Pancasila secara runtut berdasarkan urutan tahun terjadinya peristiwa!

Saat mengikuti kegiatan upacara Kemerdekaan RI pada 17 Agustus, tentunya kalian pernah mendengar lagu-lagu kebangsaan Indonesia dinyanyikan. Mintalah kepada guru atau orang tua untuk mengajari kalian menyanyikan dua judul lagu di bawah ini.



Indonesia Raya
ciptaan W.R. Supratman

Stanza 1

Indonesia, tanah airku
Tanah tumpah darahku
Di sanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku

Indonesia, kebangsaanku
Bangsa dan tanah airku
Marilah kita berseru
Indonesia bersatu!

Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku
Bangsaku, rakyatku, semuanya
Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya, merdeka! Merdeka!
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indonesia Raya, merdeka! Merdeka!
Hiduplah Indonesia Raya!

Stanza 2

Indonesia, tanah yang mulia
Tanah kita yang kaya
Di sanalah aku berdiri
Untuk selama-lamanya

Indonesia, tanah pusaka
Pusaka kita semuanya
Marilah kita mendoa
"Indonesia bahagia!"

Suburlah tanahnya, suburlah jiwanya
Bangsanya, rakyatnya, semuanya
Sadariah hatinya, sadariah budinya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya, merdeka! Merdeka!
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indonesia Raya, merdeka! Merdeka!
Hiduplah Indonesia Raya!

Stanza 3

Indonesia, tanah yang suci
Tanah kita yang sakti
Di sanalah aku berdiri
Menjaga ibu sejati

Indonesia, tanah berseri
Tanah yang aku sayangi
Marilah kita berjanji
"Indonesia abadi!"

Selamatlah rakyatnya, selamatlah putranya
Pulaunya, lautnya, semuanya
Majulah negerinya, majulah pandunya
Untuk Indonesia Raya

Indonesia Raya, merdeka! Merdeka!
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indonesia Raya, merdeka! Merdeka!
Hiduplah Indonesia Raya!



A. Meneladani Sikap Para Pahlawan Pendiri Bangsa dalam Sejarah Kelahiran Pancasila

Peristiwa sejarah lahirnya Pancasila mengandung sikap keteladanan para pahlawan pendiri bangsa Indonesia. Setelah membacanya, bisakah kalian meneladani sikap-sikap para pahlawan pendiri bangsa tersebut?

1. Sikap Berani

Meskipun BPUPK dibentuk oleh Pemerintah Jepang, para anggotanya tetap berani memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari kekuasaan Jepang. Mereka merupakan pahlawan pendiri bangsa Indonesia. Sikap mereka merupakan contoh perilaku yang menunjukkan rasa percaya diri yang besar dalam memperjuangkan kebenaran. Di dalam kehidupan sehari-hari, sikap ini dapat kalian tunjukkan dengan meleraikan teman yang sedang berkelahi, berkata jujur, dan lain sebagainya.

Berikanlah contoh sikap keberanian dalam kehidupan sehari-hari kalian. Isilah contoh-contoh sikap keberanian itu ke dalam tabel seperti di bawah ini. Kerjakan di buku tugas kalian.

No	Contoh sikap keberanian
1	Berani berkata jujur
2	
3	
4	
5	

2. Sikap Mementingkan Persatuan dan Kesatuan

Para pahlawan pendiri bangsa yang terlibat dalam peristiwa kelahiran Pancasila memiliki sikap mementingkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Mereka rela mengorbankan kepentingan pribadi dan golongannya demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.

Sikap mementingkan persatuan dan kesatuan sangat diperlukan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Mereka pasti tidak



akan mampu melakukan perjuangan tersebut sendiri. Perjuangan yang berat akan dapat diselesaikan lebih cepat jika dilakukan bersama-sama. Tugas yang sebelumnya tidak dapat dilakukan sendiri, menjadi lebih mudah apabila dilakukan dalam semangat persatuan.

Berikanlah contoh lain sikap mementingkan persatuan dalam kehidupan sehari-hari kalian. Salin dan isilah tabel-tabel di bawah ini ke dalam buku tugas kalian.

No	Contoh sikap persatuan dan kesatuan
1	Menghargai pendapat teman yang berbeda
2	
3	
4	
5	

3. Rela Berkorban

Rela berkorban artinya berbuat sesuatu tanpa mengharapkan imbalan. Sejarah kelahiran Pancasila menunjukkan bahwa para pahlawan pendiri bangsa rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan harta untuk kepentingan bangsa dan negara.



Sikap rela berkorban seperti itu harus kalian miliki dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kalian membantu seorang nenek menyeberang jalan, padahal kalian sedang tergesa-gesa ke sekolah.

Berikanlah contoh lain sikap rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari, kemudian salin dan isilah tabel-tabel di bawah ini ke dalam buku tugas kalian!

No	Contoh sikap persatuan dan kesatuan
1	Menghargai pendapat teman yang berbeda
2	
3	
4	
5	

B. Mengingat Kembali Sejarah Kelahiran Pancasila

Pasangkan pertanyaan di sebelah kiri dengan jawaban di sebelah kanan yang sesuai menggunakan anak panah!

Kapan dibentuknya BPUPK?

Rajiman Wedyodiningrat

Siapa ketua BPUPK?

R.P. Soeroso

Kapan Pancasila dikenalkan?

1 Maret 1945

Siapa wakil ketua BPUPK?

Jakarta

Di mana sidang BPUPK digelar?

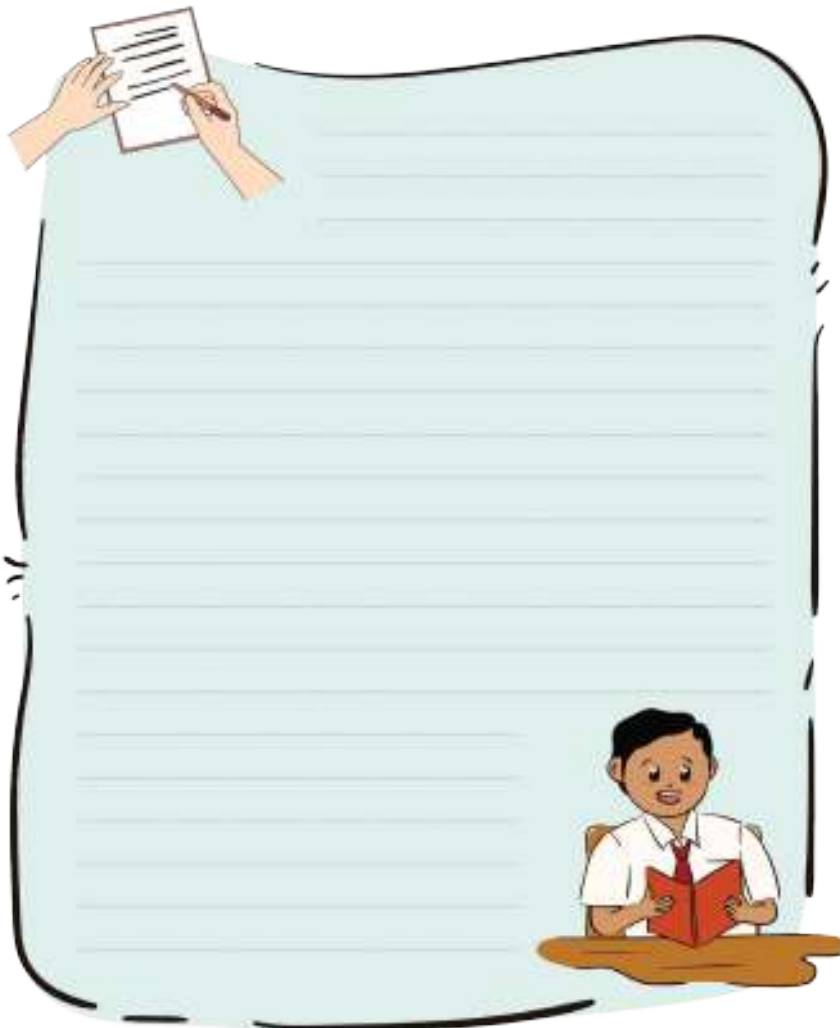
1 Juni 1945

ASESMEN



A. Membuat Cerita Singkat tentang Sejarah Pancasila

Mari membuat cerita singkat tentang sejarah lahirnya Pancasila berdasarkan materi yang telah dipelajari!



B. Berdiskusi tentang Peristiwa Sejarah Pancasila

Mari kita berdiskusi tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam sejarah kelahiran Pancasila dengan mengikuti langkah-langkah di bawah ini!



Buat kelompok diskusi yang terdiri dari tiga-empat anak.

1. Tentukan nama kelompok dengan memilih nama tokoh. Misalnya, Sukarno, Mohammad Hatta, dan lain sebagainya!
2. Lanjutkan diskusi tentang tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan nama kelompok!
3. Tulis cerita berdasarkan hasil diskusi kelompokmu!
4. Pilih perwakilan dari kelompokmu untuk membacakan cerita di depan kelas!

C. Berpidato tentang Sejarah Kelahiran Pancasila

Mari berpidato di depan kelas. Gunakan potongan saduran teks pidato Sukarno berikut:

"sudah terbukti, bahwa Pancasila yang saya gali dan saya persembahkan kepada rakyat Indonesia, benar-benar satu dasar yang dinamis, yang dapat menghimpun segenap tenaga rakyat Indonesia."



Gambar 1.6 Presiden Sukarno saat berpidato dalam rapat raksasa di Tegallega Bandung (Sumber: ANRI)



A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tanggal berapa ditetapkan sebagai hari kelahiran Pancasila?
.....
2. Di mana tempat perumusan Pancasila yang berlangsung pada tanggal 22 Juni 1945?
.....
3. Sebutkan kepanjangan dari PPKI!
.....
4. Pada tanggal berapa Pancasila disahkan sebagai Dasar Negara Indonesia?
.....
5. Sebutkan tiga tokoh pimpinan BPUPKI!
.....

B. Menemukan Rumusan Pancasila dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945

Di bawah ini adalah teks alinea ke-4 Pembukaan Undang Undang Dasar 1945. Temukanlah rumusan Pancasila di dalamnya dan bacalah dengan lantang teks alinea ke-4 tersebut dengan teman-teman di depan kelas, secara bergiliran!

Teks Alinea Keempat Pembukaan Undang Undang Dasar Tahun 1945

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. ***

Bab 2

LAMBANG GARUDA PANCASILA

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian akan mampu:

1. Mengetahui bagian-bagian Lambang Negara Garuda Pancasila
2. Menyebutkan arti dari jumlah bulu pada Lambang Negara Garuda Pancasila
3. Menjelaskan gambar-gambar Garuda Pancasila dan Tokoh yang membuat Garuda Pancasila
4. Memiliki rasa bangga atau kebanggaan menjadi anak Indonesia





Garuda Pancasila adalah lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setiap bagian pada lambang Garuda Pancasila memiliki makna di dalam tubuhnya. Selain itu, lambang Garuda Pancasila memiliki semboyan dalam bahasa sansekerta “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “Walaupun berbeda tetapi tetap satu”.

Semboyan tersebut mengajarkan setiap orang untuk hidup damai dan rukun dalam keberagaman.

Sudahkah kalian memahami dan mengamalkannya? Mari simak cerita Ripan dan teman-temannya bersama Pak Sapa guru kelas III SD.

TELADAN BERPANCASILA



Ripan adalah siswa kelas III SD. Ia berteman baik dengan Ando, Anra, dan Dila. Mereka memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Suatu hari, mereka berkunjung ke rumah Pak Sapa yang merupakan wali kelas III. Pak Sapa sedang membuat patung kecil bergambar Garuda Pancasila untuk lomba perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Ripan dan teman-temannya sangat tertarik melihat karya Pak Sapa.

Ripan : "Mengapa Pak guru membuat patung kecil Garuda Pancasila?"

Pak Sapa : "Garuda Pancasila adalah Lambang negara Indonesia."

Ripan : "Pak Guru, mengapa gambar Burung Garuda selalu ada di setiap tempat yang kita kunjungi?"

Pak Sapa : "Hmmm... Ada yang tahu kenapa?"



Ando : "Burung Garuda Pancasila adalah Lambang Negara kita Indonesia."

Pak Sapa : "Betul sekali Ando, kamu hebat...apakah kalian tahu berapa jumlah bulunya?"



Dila : "Banyak Pak Guru"

Pak Sapa : "Baik anak-anakku sekalian. Biar Bapak jelaskan. Tapi Bapak ingin bertanya lagi, kapan hari kemerdekaan Indonesia?"

Indoku : "Saya tahu Pak Guru, tanggal 17 Agustus 1945."

Pak Sapa : "Wah, Indoku hebat.... Nah anak-anakku, jumlah helai bulu yang terdapat pada lambang Garuda Pancasila sama dengan tanggal, bulan, dan tahun kemerdekaan Indonesia."

"Ripan, coba hitung, berapa jumlah helai bulu pada sayap di lambang Garuda Pancasila?"

Ripan : "Jumlahnya ada 17 Pak Guru, sama dengan tanggal kemerdekaan Indonesia."

Pak Sapa : "Anra, coba hitung, jumlah helai bulu pada ekornya?"

Anra : "Ada 8, sama dengan bulan kemerdekaan Indonesia."

Pak Sapa : "Sekarang giliran Indoku. Coba hitung, jumlah helai bulu pada pangkal ekornya?"

Indoku : "Jumlahnya 19 helai Pak Guru."

Pak Sapa : "Kamu tahu maksud angka 19?"

Indoku : (Indoku terdiam sejenak lalu menjawab)
"dua angka pertama tahun kemerdekaan Indonesia Pak Guru."

Pak Sapa : "Dila, coba hitung jumlah helai bulu leher lambang Garuda Pancasila ada berapa?"

Dila : "Ada 45 Pak Guru."

Pak Sapa : "Kamu tahu apa artinya?"

Dila : "Belum tahu Pak Guru."

Pak Sapa : "45 helai bulu leher lambang Garuda Pancasila itu sesuai dengan dua angka kedua tahun kemerdekaan Republik Indonesia."

Indoku : "Pak Guru, kenapa Burung Garuda mencengkram pita putih bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, apa artinya?"





Pak Sapa : “Anak-anakku, saya sangat kagum dengan rasa ingin tahu kalian yang sangat tinggi. Itu bagus. Sebelum saya jawab pertanyaan Indoku. Saya mau tanya lagi, kalian semua berasal dari suku mana dan apa bahasa daerah kalian?”

Ripan : “Saya suku Betawi dan bahasa Betawi adalah bahasa daerah saya.”

Ando : “Saya Jawa dan Bahasa Jawa adalah bahasa daerah saya.”

Dila : “Saya suku Melayu dan bahasa Melayu adalah bahasa daerah saya.”

Anra : “Saya suku Sunda. bahasa daerah saya adalah bahasa Sunda.”

Indoku : “Saya orang Bugis dan Bahasa Bugis ada Bahasa daerah saya.”

Pak Sapa : “Nah... anak-anakku, itulah salah satu arti yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika seperti yang ditanyakan Indoku tadi. Artinya, meskipun kita berbeda-beda; ras, suku, bahasa daerah, agama, kepercayaan, dan adat istiadat tetapi tetap merupakan satu kesatuan yang utuh. Kita semua satu dan sama, yaitu warga negara Indonesia. Garuda Pancasila adalah lambang Negara kita.”

Ripan : “Terima kasih banyak Pak guru atas penjelasannya. Kami semua paham bahwa Burung Garuda Pancasila adalah lambang negara kita tercinta, Indonesia. Lambang negara sebagai pemersatu bangsa.”

Pak Sapa : “Sama-sama anak-anakku semuanya, mari kita tanamkan nilai-nilai pancasila dalam ucapan dan perbuatan kita. Mari kita mulai dari kegiatan keseharian kita.”



Siswa : “Semua siswa serentak menjawab, “Baik Pak Guru, Merdeka.”

Pak Sapa : “Sekarang saatnya pulang, mari kita kembali ke Bus.”

Setelah percakapan selesai, mereka semua berangkat ke bus bersama-sama. Ripan, Ando, Dila, Anra, dan Indoku pun juga bergegas menuju bus.

Mereka berjalan bersama dengan berpegangan tangan satu sama lain. Indahnya kebersamaan dan persaudaraan.

Mereka pun saling berangkulan meskipun berbeda agama dan budaya, mereka selalu mempraktikkan sikap rukun, saling membantu, serta saling menghargai segala perbedaan dalam keseharian mereka. Pak Sapa menatap mereka dengan penuh haru. Begitulah kebersamaan dan persaudaraan yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.



Lihat dan amati lambang Garuda Pancasila yang terpajang di dinding ruang kelas atau di mana saja kalian temui. Sebutkan makna dari jumlah helai bulu di masing-masing bagian burung garuda yang telah kamu dan teman-temanmu pahami.



A. Arti Setiap Bagian Lambang Garuda Pancasila



Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lambang tersebut memiliki makna pada setiap bagiannya, meliputi:

1. Jumlah helai bulu pada setiap bagian lambang Garuda Pancasila menjelaskan tanggal kemerdekaan Republik Indonesia:

17 helai bulu pada masing-masing sayap

8 helai bulu pada ekor

19 helai bulu pada pangkal ekor

45 helai bulu pada leher.

2. Jika dimaknai satu persatu, maka jumlah helai tersebut menjelaskan bahwa hari kemerdekaan Indonesia adalah hari ke-17 pada bulan ke-8 tahun 1945 atau dibaca 17 Agustus 1945.

3. Garuda Pancasila melambangkan kegagahan dan kekuatan, kelincahan, keuletan, kecerdasan, kewaspadaan, kegesitan, dan sifat pantang menyerah.

4. Warna emas pada lambang Garuda Pancasila mencerminkan keagungan dan kejayaan.

5. Pada bagian kaki lambang Garuda Pancasila memiliki arti kekuatan dan tenaga pembangunan.

Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang tertulis di pita pada cengkaman Garuda Pancasila berarti “meskipun berbeda-beda tetapi





tetap satu”. Semboyan ini melambangkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku, ras, budaya, bahasa daerah, agama, dan kepercayaan.

B. Sejarah Pembuatan Lambang Negara

Pada tahun 1947, Pemerintah Indonesia mengadakan sayembara rancangan lambang negara. Sayangnya, sayembara ini tidak memberikan hasil yang diharapkan. Pada bulan Desember 1949, pemerintah Indonesia berencana merancang kembali lambang negara. Lalu pada Januari 1950, pemerintah menyelenggarakan kembali sebuah sayembara dan membentuk sebuah panitia bernama panitia lambang negara.

“Panitia Lambang Negara terdiri dari Muhammad Yamin (Ketua), Ki Hajar Dewantara (anggota), M.A Pellaupessy, (anggota), Mohammad Natsir (anggota), dan R.M. Purbatjaraka (anggota)”

Seleksi yang dilakukan panitia lambang negara berakhir dengan 2 (dua) sketsa gambar milik Sultan Hamid II dan Muhammad Yamin. Setelah berdiskusi dan mengamati setiap bagian pada sketsa, pemerintah kemudian memutuskan bahwa sketsa gambar yang diterima adalah sketsa yang dibuat oleh Sultan Hamid II.



Untuk menyempurnakan sketsa yang terpilih, Presiden Sukarno, Mohammad Hatta, dan panitia lambang negara kemudian kembali melakukan diskusi.

Hasil diskusi tersebut adalah:

Sosok gambar burung garuda yang dipergunakan pada lambang negara adalah rupa garuda yang terdapat di candi-candi Indonesia.

Mengganti warna pita yang dicengkeram garuda dari semula berwarna merah putih menjadi putih dengan tulisan “Bhinneka Tunggal Ika”.





Pada 8 Februari 1950, rancangan sketsa lambang negara dari hasil diskusi tadi dibahas secara resmi dalam rapat panitia lambang negara. Dalam prosesnya, sketsa tersebut kembali mendapatkan saran dari beberapa tokoh, yaitu:

Muhammad Natsir berpendapat tokoh garuda pada sketsa tersebut seperti tokoh khayalan burung garuda yang melambangkan manusia. Ia menyarankan agar garuda yang digunakan sebagai lambang negara lebih menyerupai sosok burung nyata.

Purbatjaraka dan M.A. Pellaupessy juga menyarankan agar jumlah helai bulu sayap, ekor, pangkal ekor, dan leher Garuda yang ada saat itu diubah jumlahnya menjadi 17, 8, 19, dan 45 untuk melambangkan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Berdasarkan masukan tersebut, Sultan Hamid II pun melakukan banyak penelitian tentang lambang negara lain yang melambangkan hal serupa. Ia pun akhirnya terinspirasi untuk menggunakan sosok elang Rajawali. Pada 15 Februari 1950, rancangan gambar tersebut pun diperkenalkan pertama kali kepada khalayak ramai dan ditetapkan kemudian menjadi lambang negara.



Pada 20 Februari 1950, Presiden Sukarno meminta Sultan Hamid II untuk memperbaiki kembali rancangan gambar bagian kepala dan kaki agar terlihat lebih gagah. Sultan Hamid II memperbaiki rancangan gambar burung garuda agar memiliki kepala dan cakar seperti saran yang diberikan. Untuk menyempurnakan sketsa tersebut, presiden Sukarno kemudian meminta seorang pelukis istana bernama Dullah untuk melukis sketsa yang dirancang oleh Sultan Hamid II. Akhirnya, jadilah gambar Burung Garuda Pancasila seperti yang kita ketahui sekarang.





A. Menyusun Potongan Gambar (Puzzle)

Mari menyusun potongan gambar (puzzle) dengan mengikuti instruksi berikut.

1. Silakan gunting bagian-bagian lambang Garuda Pancasila yang tersedia pada halaman di bawah ini!
2. Susunlah secara tepat potongan gambar pada lembar yang sudah disediakan!

BAGIAN POTONGAN GAMBAR (PUZZLE) UNTUK DIGUNTING



LEMBAR MENEMPEL POTONGAN GAMBAR (PUZZLE)



B. Mari Berdiskusi tentang Semboyan Bhinneka Tunggal Ika

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan bangsa Indonesia agar saling hidup rukun, gotong-royong, dan menghargai keberagaman seluruh suku yang ada di Indonesia.

Buatlah kelompok berjumlah tiga orang dari teman sekelasmu. Pilihlah salah satu suku yang ada di Indonesia kemudian diskusikan budaya apa sajakah yang dimiliki suku tersebut. Tuliskanlah hasil diskusi kalian pada kolom di bawah ini!

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama suku	
2	Nama rumah adat	
3	Nama pakaian adat	
4	Jenis makanan	
5	Judul lagu daerah	
6	Nama tarian	

C. Mari lengkapi poster dengan gambar-gambar Garuda Pancasila

Isilah poster alur sejarah rancangan gambar Garuda Pancasila pada halaman selanjutnya dengan gambar-gambar Garuda Pancasila di bawah ini!



Gambar A



Gambar B



Gambar C

ALUR SEJARAH RANCANGAN GAMBAR GARUDA PANCASILA



Gambar Garuda Pancasila
saat ini



Gambar sketsa Garuda Pancasila
yang diperkenalkan ke khalayak
ramai dan ditetapkan pertama
kali sebagai Lambang Negara



Gambar sketsa Garuda Pancasila
setelah Panitia Lambang Negara
berdiskusi dengan Presiden Sukarno
dan Muhammad Hatta

A. Isilah titik-titik berikut ini dengan tepat!

1. ... adalah lambang negara Republik Indonesia.
2. Warna emas pada lambang Garuda Pancasila mencerminkan
3. Jumlah helai bulu pada bagian pangkal ekor Garuda Pancasila melambangkan
4. ... adalah semboyan yang memiliki arti "Berbeda-beda tetapi tetap satu".
5. Tanggal merupakan hari kemerdekaan Bangsa Indonesia.

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat!

1. Sebutkan salah satu sikap yang tercemin dalam lambang Garuda Pancasila!
.....
2. Sebutkan bagian tubuh Garuda Pancasila yang melambangkan kekuatan dan tenaga pembangunan!
.....



3. Sebutkan tahun dilaksanakannya sayembara rancangan gambar Garuda Pancasila yang pertama!

.....

4. Sebutkan dua nama anggota panitia lambang negara!

.....

5. Sebutkan bagian tubuh Garuda Pancasila yang melambangkan kekuatan dan tenaga pembangunan!

.....

C. Perankanlah cerita drama berikut.

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang untuk memerankan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita pada bagian teladan berpancasila di atas dengan bimbingan guru!



A. Mari Bermain Peran!

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang untuk memerankan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita pada bagian teladan berpancasila di atas dengan bimbingan guru.

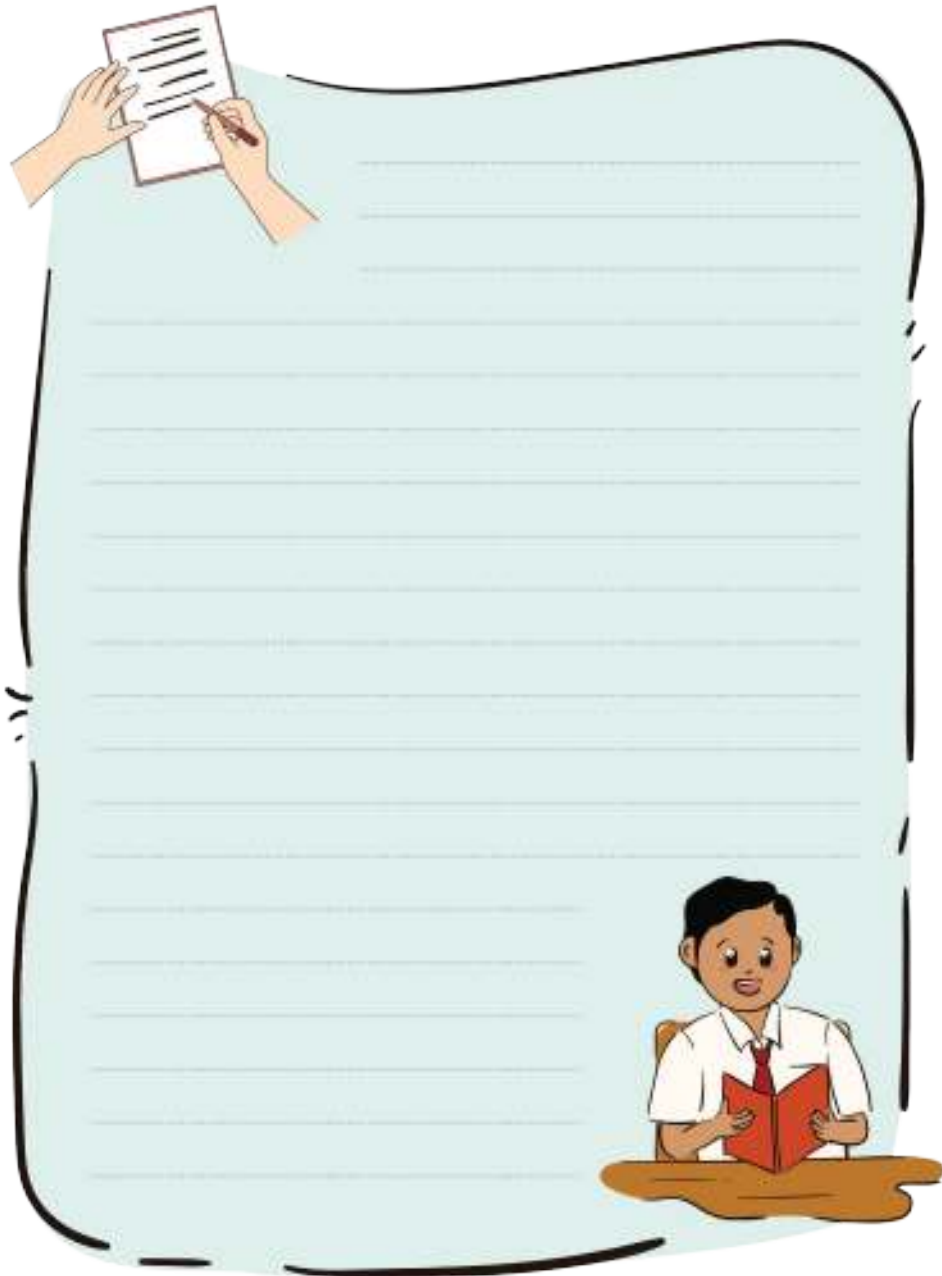
B. Mari Menjadi Pribadi Pancasila!

Garuda Pancasila merupakan lambang negara yang mencerminkan sifat cerdas, disiplin, pantang menyerah, dan berani. Sebagai anak Indonesia, kalian harus memiliki sifat-sifat yang ada di dalam Pancasila.

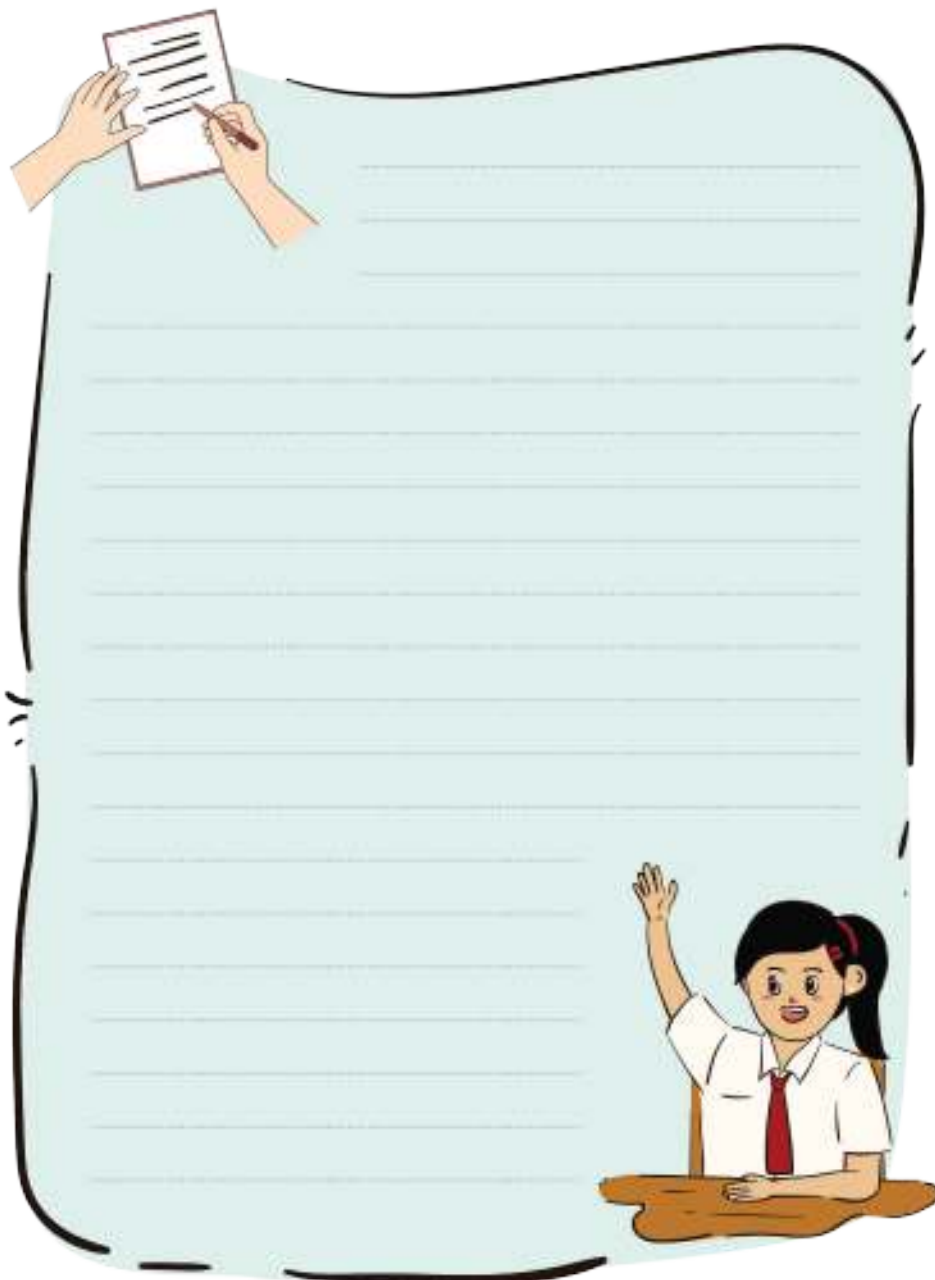
Ceritakanlah salah satu pengalaman kalian dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sifat-sifat cerdas, disiplin, pantang menyerah, dan berani dengan bimbingan guru atau orang tua!

Tuliskanlah pengalaman-pengalaman tersebut di buku tugas kalian sebanyak dua-tiga paragraf. Kemudian, ceritakanlah kepada teman-teman kalian di depan kelas!

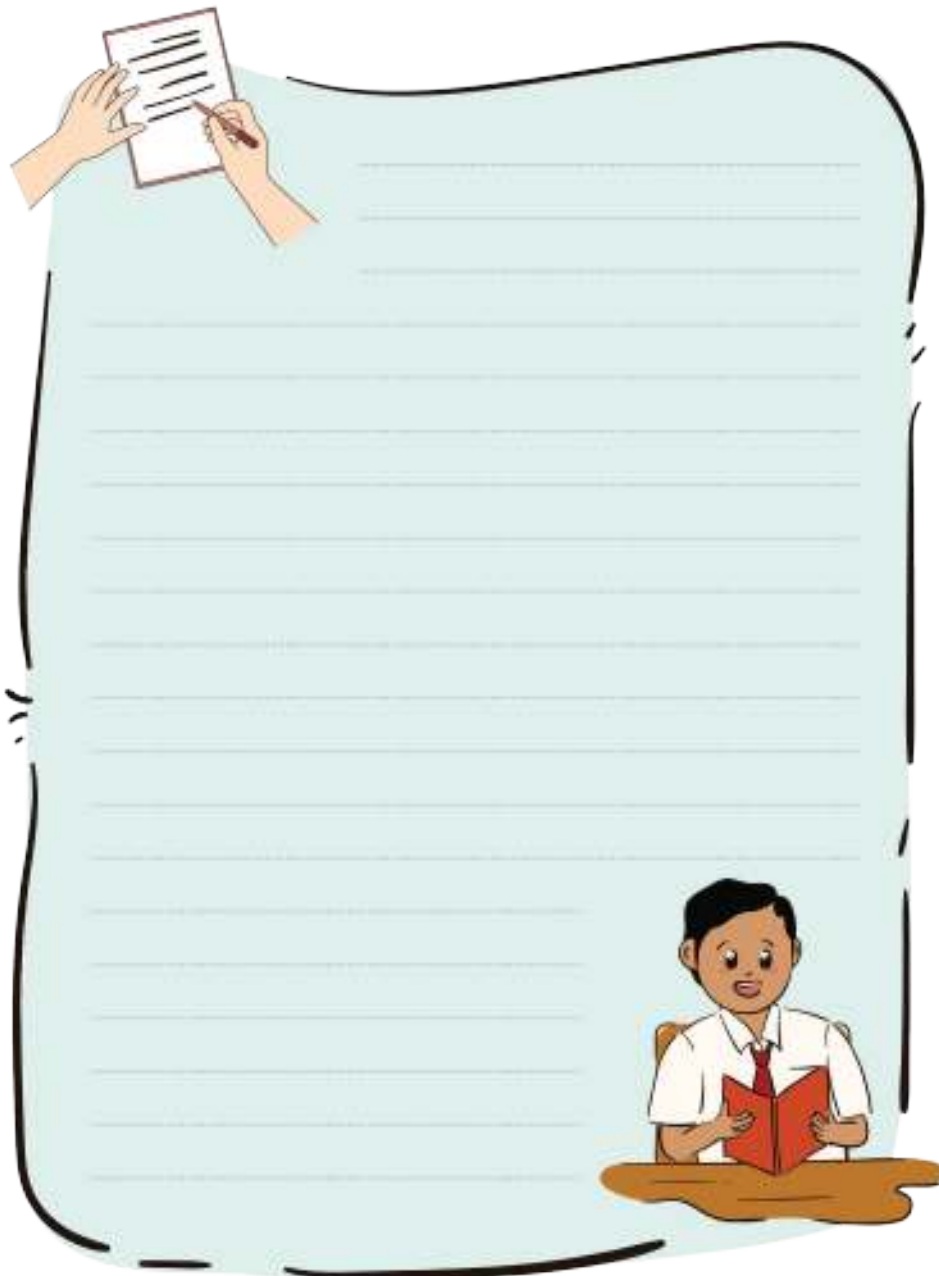
1. Cerita Pengalaman sifat cerdas



2. Sifat pantang menyerah



3. Cerita pengalaman sifat berani



C. Bangga sebagai Anak Indonesia

Garuda Pancasila adalah lambang keagungan dan kejayaan bangsa Indonesia yang patut kalian banggakan. Untuk menunjukkan rasa bangga itu, buatlah puisi singkat mengenai Garuda Pancasila seperti contoh di bawah ini. Lalu, bacakanlah puisi yang kalian buat tersebut di depan kelas!

GARUDA PANCASILA

Ciptaan: Juhansar

Garuda Pancasila
Engkau penyemangat bangsaku
Menjadi pelindung tanah airku
Pemersatu Indonesiaku

Garuda Pancasila
Engkau kebanggaan bangsaku
Akan tetap hidup dalam sanubariku

Bab 3

Simbol Sila-Sila Pancasila

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian akan mampu:

1. Menjelaskan makna dari setiap simbol sila-sila pancasila.
2. Mengamalkan sifat mulia yang tercermin dari simbol-simbol sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat sekitar.





Perhatikan lambang Garuda Pancasila yang ada di sekitar kalian. Kalian akan mendapatkan banyak simbol pada Lambang Negara kita.

Simbol adalah gambar yang memiliki arti. Simbol-simbol pada perisai di dada Burung Garuda Pancasila menggambarkan makna sila-sila Pancasila.

Isi sila-sila Pancasila itu diambil dari kebiasaan atau nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Mari kita pelajari arti simbol-simbol Pancasila pada dada Burung Garuda Pancasila.



Garuda di Dadaku



Anra dan Ando merupakan teman satu kelas. Mereka memiliki hobi bermain sepak bola. Tim Nasional Indonesia adalah tim sepak bola yang mereka kagumi. Mereka selalu bersemangat menonton pertandingan sepak bola Tim Nasional.

Mereka menonton pertandingan di televisi bersama ayah Anra.

“Garuda di dadaku! Garuda kebanggaanku!”



Penonton di lapangan bergemuruh menyanyikan lagu itu. Anra dan Ando turut bernyanyi. Mereka memegang lambang Garuda pada kaos bola yang mereka pakai. Mereka bangga menjadi orang Indonesia.



"Garuda di dadaku! Garuda kebanggaanku!"

Anra dan Ando terus menyanyikan lagu itu, walau pertandingan telah usai. Ayah Anra tersenyum melihat tingkah mereka.

Setelah puas bernyanyi, mereka kembali duduk.

"Anra, mengapa pemain bola itu mencium gambar Burung Garuda pada kaos mereka?" tanya Ando.

"Karena Burung Garuda itu lambang negara Indonesia," jawab Anra.

Ando mengamati lambang Burung Garuda pada kaosnya.

Dia berkata, "Aku ingin tahu arti simbol-simbol yang ada di dalam Burung Garuda ini."

"Mari, Ando, kita cari buku yang menjelaskan tentang itu," ajak Anra.





Burung Garuda Pancasila



Burung Garuda Pancasila adalah lambang negara Indonesia. Ada banyak simbol yang terdapat di dalam tubuhnya. Coba kalian perhatikan. Burung Garuda Pancasila memiliki 17 bulu pada kedua sayapnya, itu melambangkan tanggal kemerdekaan Indonesia. Pada lehernya terdapat 8 bulu, melambangkan bulan ke-8. Pada ekornya terdapat 45 bulu, artinya tahun 1945. Jadi bulu-bulu itu melambangkan tanggal, bulan, dan tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

Pada dada Burung Garuda Pancasila terdapat perisai. Perisai atau tameng adalah alat untuk menangkis serangan dari musuh.

Perisai pada Burung Garuda berwarna merah dan putih. Warna merah dan putih melambangkan bendera Indonesia.



Pada bagian tengah perisai terdapat garis hitam tebal. Garis itu melambangkan garis khatulistiwa. Garis khatulistiwa adalah garis yang melintasi negara Indonesia.

Arti Simbol Pancasila

Sekarang kita akan belajar simbol-simbol yang ada di dalam perisai Garuda Pancasila. Ada lima simbol di dalam perisai itu yaitu bintang emas, rantai emas, pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas. Lima simbol itu melambangkan sila-sila Pancasila.

Mari kita pelajari artinya bersama-sama!

Bintang Emas

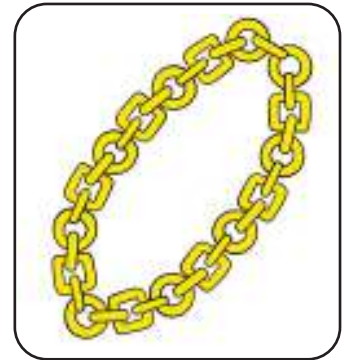


Bintang berwarna emas memiliki lima sudut. Bintang itu diartikan sebagai cahaya Tuhan yang menerangi kegelapan. Cahaya Tuhan dipancarkan kepada manusia sebagai simbol kasih sayang Tuhan.



Rantai Emas

Rantai Emas adalah simbol sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Rantai tersebut memiliki 8 mata rantai berbentuk segi empat dan 9 mata rantai berbentuk lingkaran. Seluruh mata rantai tersebut berjumlah 17. Ketujuh belas mata rantai itu sambung-menyambung tidak terputus melambangkan generasi penerus bangsa Indonesia.



Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, sedangkan mata rantai lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkaitan tersebut bermakna setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan saling membutuhkan dan harus bersatu agar menjadi kuat seperti rantai.



Pohon Beringin

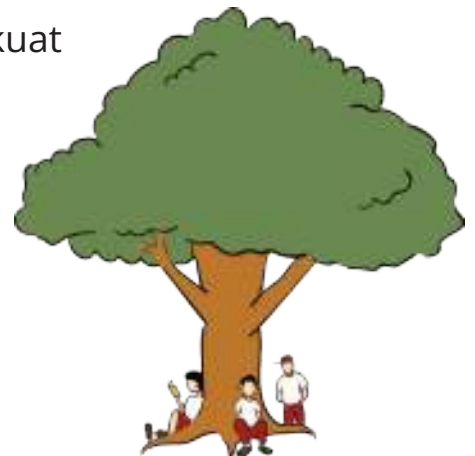
Pohon beringin merupakan lambang sila ketiga, Persatuan Indonesia.

Pohon beringin adalah pohon yang besar. Batangnya besar dan kuat. Rantingnya banyak. Pada setiap ranting terdapat daun yang lebat. Hujan dan panas tidak bisa menembus lebatnya daun pohon beringin.



Akarnya akar tunggang. Akar tunggang adalah satu akar yang besar dan panjang yang menancap kuat di dalam tanah. Akar tunggang pada pohon beringin memiliki banyak cabang. Cabang-cabang akar beringin menjalar ke segala arah.

Pohon beringin yang besar dan kuat itu melambangkan tempat berteduh seluruh bangsa Indonesia. Akarnya melambangkan beragam suku bangsa Indonesia yang bersatu dalam naungan dan perlindungan Negara Indonesia.



Kepala Banteng

Kepala banteng merupakan simbol sila keempat Pancasila yang berbunyi "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan".



Banteng adalah hewan yang hidup secara berkelompok. Jika kita perhatikan, banteng, suka berkumpul atau bergerombol dengan banteng yang lain. Banteng akan menjadi lebih kuat dan sulit diserang lawan saat mereka berkumpul.

Bangsa Indonesia digambarkan sebagai masyarakat yang senang berkumpul untuk bermusyawarah demi mencapai mufakat. Selain itu, kepala banteng juga menjadi perumpamaan bahwa orang-orang Indonesia memiliki sikap yang tegas dalam mengambil keputusan.

Padi dan Kapas

Padi dan Kapas merupakan simbol sila kelima yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Padi dan kapas merupakan simbol kesejahteraan





hidup manusia yang ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan atas pangan (makanan) dan sandang (pakaian). Padi adalah tanaman penghasil beras. Beras dapat dimasak menjadi nasi. Nasi adalah makanan pokok sebagian besar orang Indonesia. Kapas merupakan bahan pembuat benang yang dapat diolah kemudian menjadi pakaian.

Simbol padi dan kapas pada sila kelima Pancasila memiliki makna bahwa tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia adalah mewujudkan masyarakat hidup adil dan makmur.



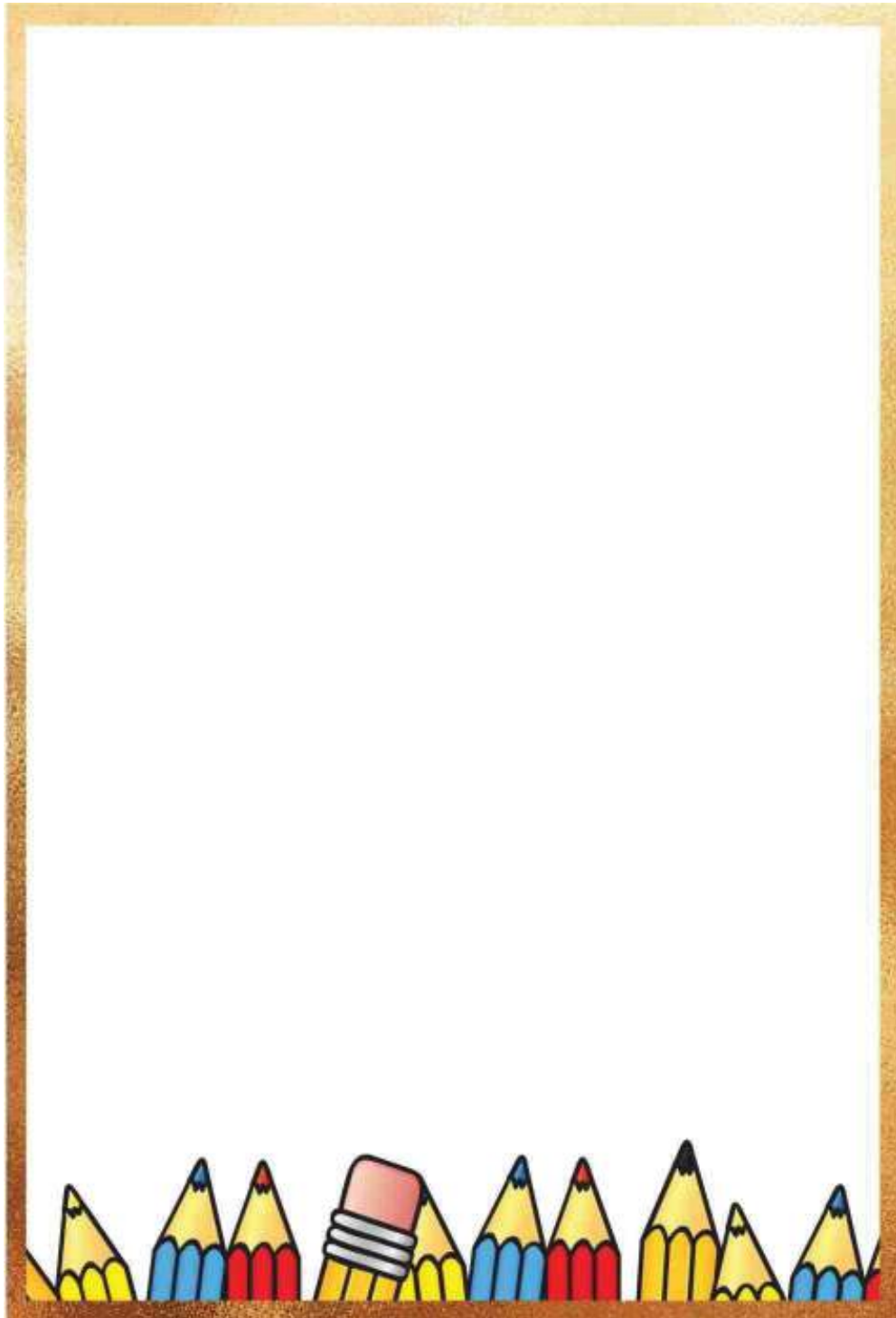


A. Menggambar Simbol-Simbol Sila Pancasila

Setelah mempelajari bahasan di atas, buatlah gambar simbol-simbol sila Pancasila sesuai dengan instruksi di bawah ini.

1. Buatlah kelompok yang berjumlah lima orang anggota!
2. Masing-masing anggota kelompok memilih satu simbol yang ada dalam lambang Garuda Pancasila. Gambarlah simbol itu pada buku tugas kalian!
3. Beri warna pada gambar yang kalian buat!
4. Tunjukkan gambar yang kalian buat kepada teman-teman sekelas sambil menyebutkan nama bentuk simbol dan artinya!

Lembar Menggambar



B. Menemukan Nama-Nama Simbol Sila Pancasila

Temukanlah nama-nama simbol sila Pancasila dalam kolom di bawah ini!

B	E	R	I	N	G	I	N	I
C	I	K	V	C	K	I	A	E
V	Q	N	O	K	A	T	K	M
K	G	U	T	S	N	T	V	A
Z	K	K	I	A	L	O	N	S
N	K	R	R	O	N	M	P	K
L	E	K	Q	K	G	G	K	A
P	P	T	N	B	Y	K	Q	K
P	A	D	I	K	A	P	A	S
L	L	Z	B	Q	K	N	Z	K
R	A	K	R	K	M	F	K	Y
B	B	A	N	T	E	N	G	T



C. Menemukan Fakta-Fakta Terkait Simbol-Simbol Sila Pancasila

Hewan banteng, tanaman padi, dan pohon beringin merupakan contoh makhluk hidup yang menjadi simbol sila-sila Pancasila. Temukanlah beberapa fakta menarik terkait hewan banteng, tanaman padi, dan pohon beringin! Diskusikan bersama teman-teman di kelas sesuai instruksi berikut:

1. Buatlah kelompok yang berjumlah dua orang anggota!
2. Masing-masing anggota kelompok mencari minimal tiga fakta menarik mengenai hewan banteng dan tanaman padi. Kalian diperbolehkan mencari informasinya di dalam buku atau internet.
3. Tuliskan tiga fakta tersebut di buku tugas kalian dalam bentuk tabel-tabel seperti pada lembar kerja di halaman berikut!
4. Bacakan tulisan kalian di hadapan teman-teman sekelas!

1. Tiga fakta menarik hewan banteng

No	Temuan Fakta Menarik
1	
2	
3	

2. Tiga fakta menarik tumbuhan padi

No	Temuan Fakta Menarik
1	
2	
3	

3. Tiga fakta menarik pohon beringin

No	Temuan Fakta Menarik
1	
2	
3	



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan lima sila dalam Pancasila dan sebutkan simbol-simbolnya!

.....

2. Jelaskan arti gambar atau simbol yang terdapat pada lima sila Pancasila!

.....

3. Apa makna “perisai” yang terdapat dalam lambang Garuda Pancasila?

.....

4. Menggambarkan apa simbol garis hitam tebal di tengah perisai?

.....

5. Sebutkan nama suku bangsa di Indonesia yang menggunakan perisai sebagai senjatanya!

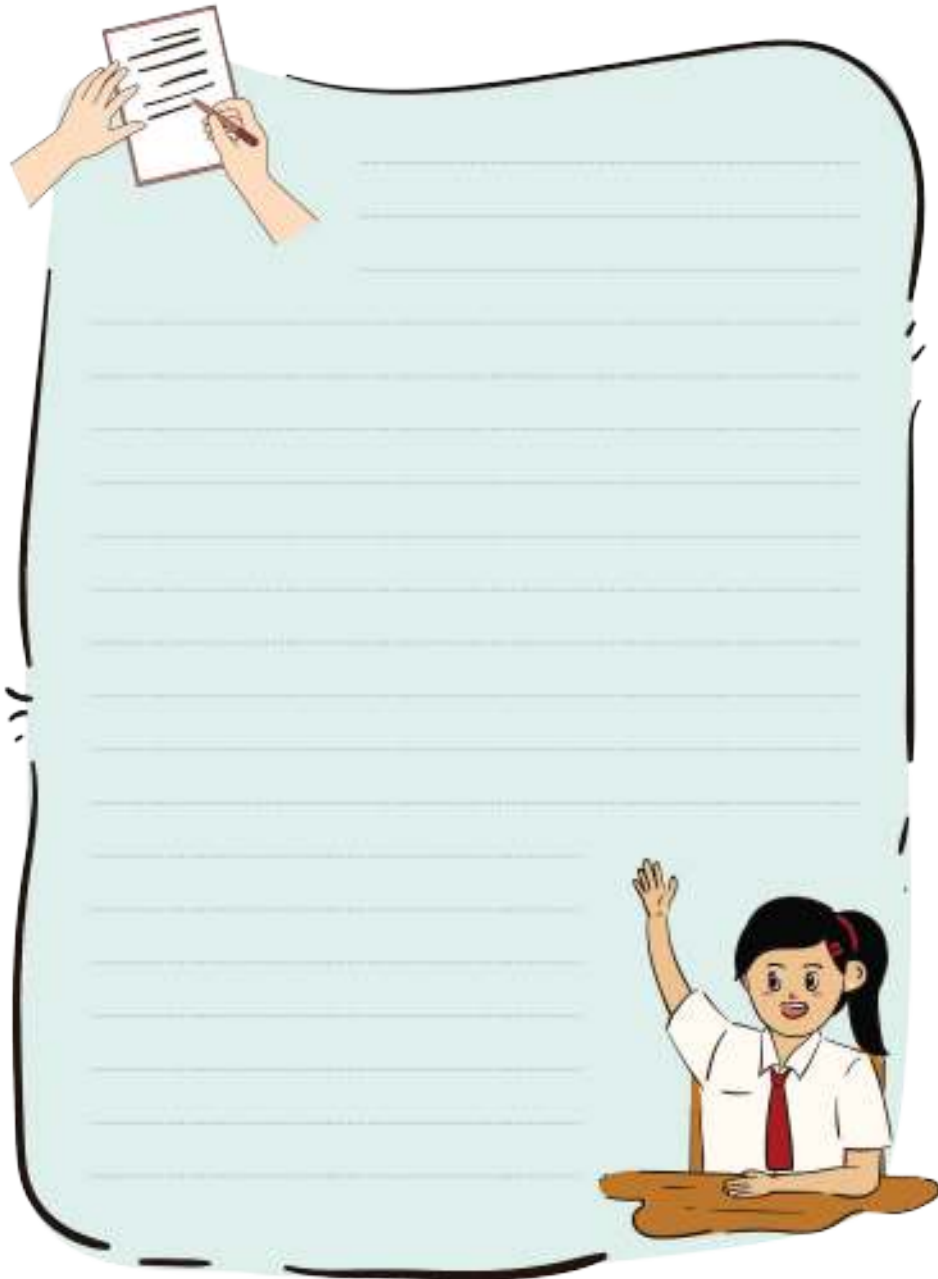
.....



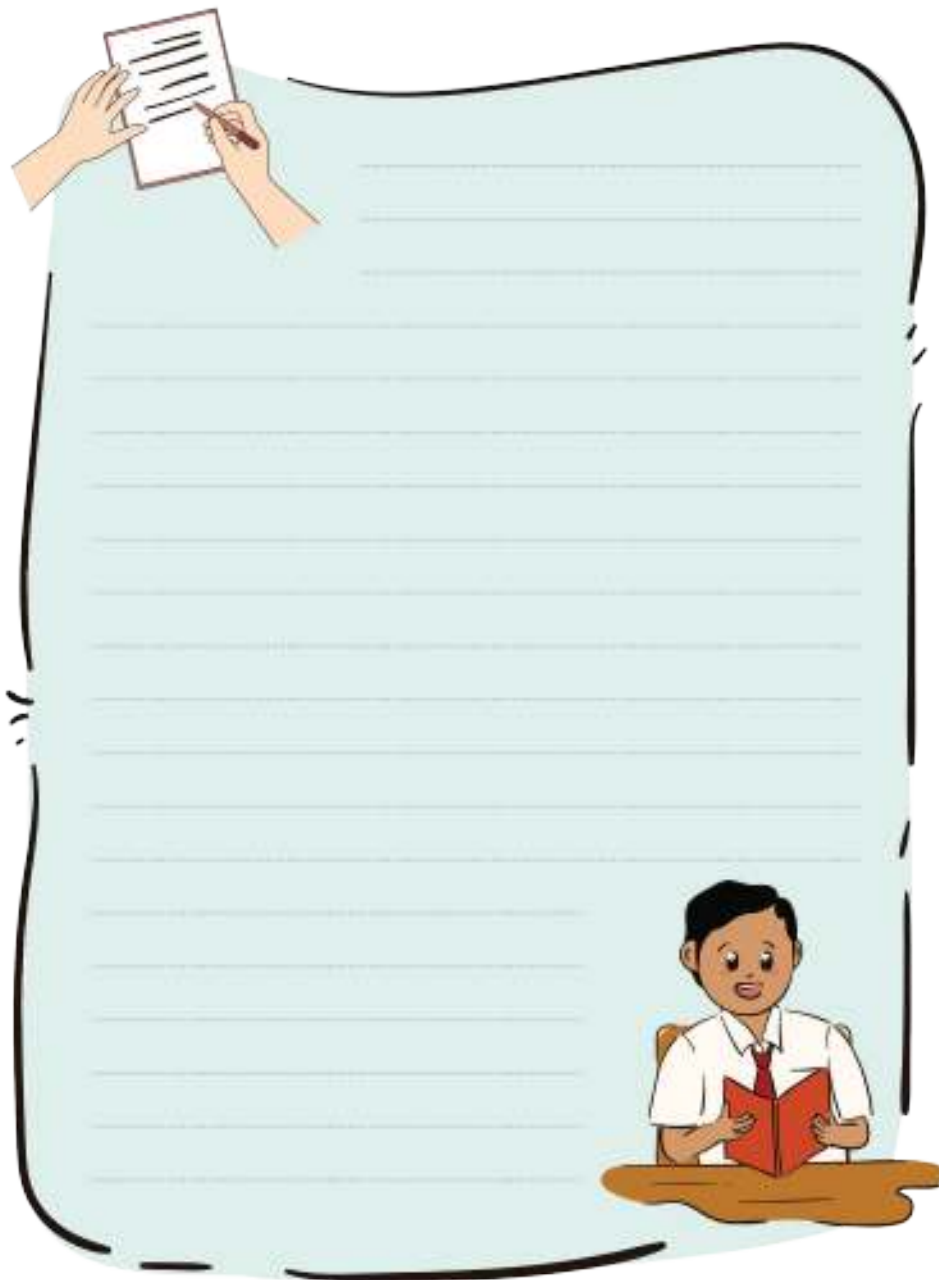
Setiap simbol dalam sila-sila Pancasila memiliki makna yang berbeda. Di antaranya pohon beringin, kepala banteng, serta padi dan kapas yang melambangkan sila ketiga, keempat, dan kelima. Simbol-simbol ini menggambarkan beberapa sifat mulia bangsa Indonesia yang di antaranya kompak, tegas dalam mengambil keputusan, serta adil terhadap sesama. Kalian harus mempraktikkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ceritakanlah tiga contoh pengalaman kalian yang mencerminkan masing-masing sifat mulia bangsa Indonesia tersebut dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar tempat kamu tinggal! Tuliskanlah pengalaman tersebut sebanyak dua-tiga paragraf pada buku tugas kalian. Bacakan tulisan tersebut di hadapan teman-teman kalian di depan kelas!

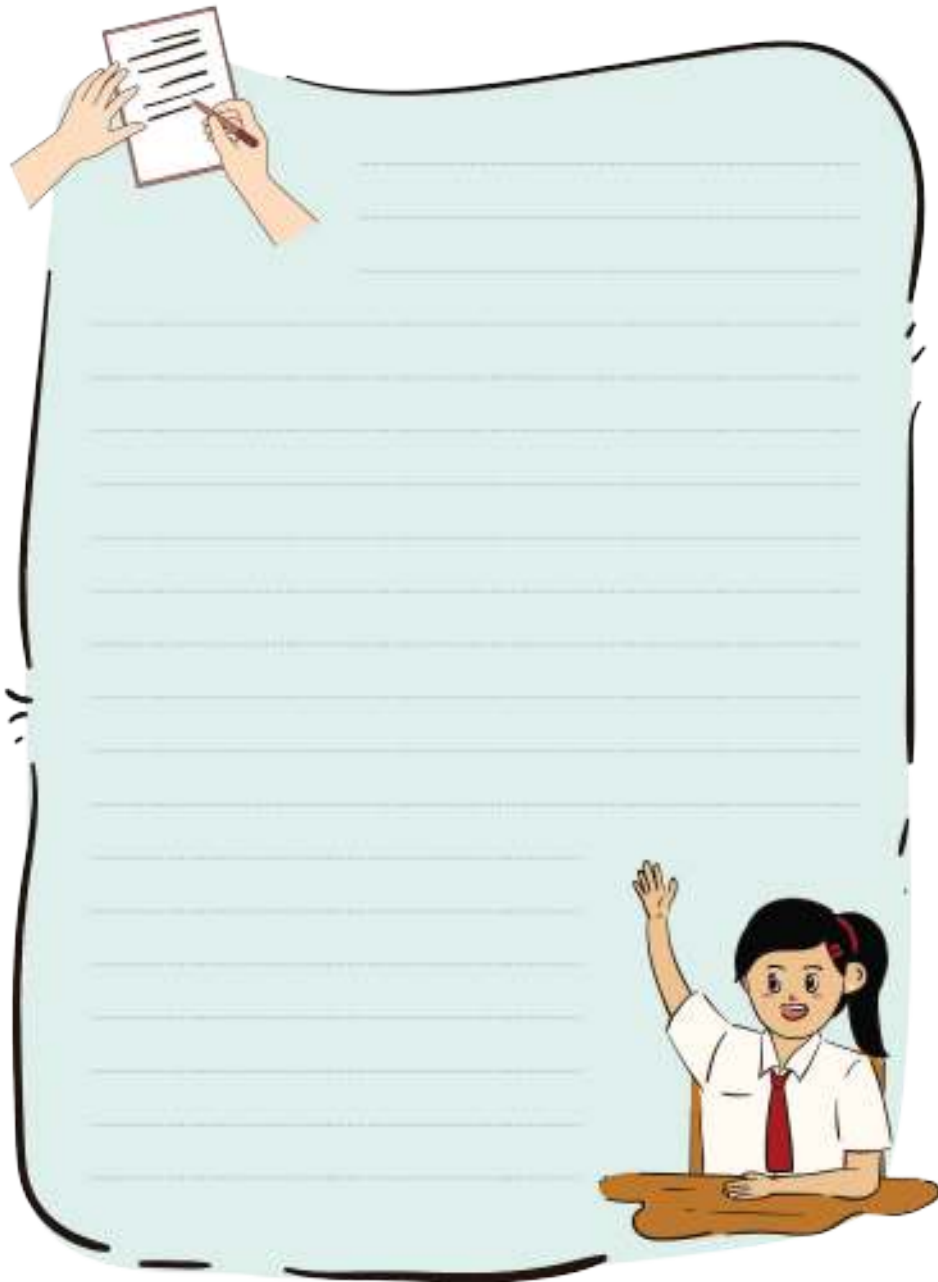
1. Cerita pengalaman sifat kompak



2. Cerita pengalaman sifat tegas mengambil keputusan



3. Cerita pengalaman sifat adil terhadap sesama





Bab 4

Makna Sila-Sila Pancasila

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian akan mampu:

1. Memahami makna yang terkandung dari setiap sila-sila pancasila.
2. Menyebutkan contoh keteladanan sila-sila pancasila yang terdapat di masyarakat.
3. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



PENGANTAR



Setelah mempelajari arti simbol-simbol Garuda Pancasila, pada bab ini kalian akan mempelajari makna yang terkandung dalam setiap sila Pancasila.

Setiap sila dalam Pancasila, memiliki makna yang berhubungan antara satu dan lainnya. Itu artinya setiap sila harus atau wajib dipahami secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah. Hal itu karena Pancasila adalah satu kesatuan yang utuh.

Mari mempelajari setiap sila dalam Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari!



TELADAN BERPANCASILA



Hari ini Bu Silpa mendiskusikan kembali tugas menghafal lima sila Pancasila bersama setiap siswa. Bu Silpa meminta setiap siswa menyampaikan tugasnya di depan kelas secara bergiliran. Dila dan Anra terlihat bersemangat karena sudah berlatih semalaman. Mereka ingin menunjukkan kemampuan atau hasil belajar mereka kepada Bu Silpa dan teman-teman.



Bu Silpa : “Anak-anak, siapa yang mau menyampaikan hafalan Pancasila kalian?”

Dila : “Saya Bu, Pancasila, satu, Ketuhanan Yang Maha Esa, dua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, tiga, Persatuan Indonesia, empat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat

Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, lima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia."

Bu Silpa : "Bagus Sekali Dila."

Dila : "Terima kasih Bu."

Bu Silpa : "Anra, menurutmu apa makna dari sila kedua?"



Anra : "Menurut saya, makna dari sila kedua adalah sikap saling memberi antar sesama manusia. Contohnya, kemarin saya membantu Ripan yang sedang tidak membawapensil. Kemudian saya meminjamkan pensil kepadanya Bu."

Bu Silpa : "Betul sekali Anra. Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan merupakan salah satu makna dari nilai kemanusiaan yang terdapat dalam sila kedua Pancasila."



Bisakah kalian menyebutkan
bunyi sila Pancasila yang
terkandung dalam perilaku
gambar di atas?





1. Sila-Sila Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. Pancasila terdiri atas dua suku kata, yaitu “panca” dan “sila”. Panca artinya lima dan sila artinya dasar. Jadi Pancasila adalah lima dasar yang dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Coba kalian perhatikan gambar di bawah ini! Tahukah kalian tulisan apa yang terdapat dalam kotak tersebut? Tulisan disamping adalah bunyi dari sila-sila Pancasila. Bacalah dengan lantang dan penuh semangat tulisan dalam kotak tersebut!

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



Perasaan apa yang kalian rasakan setelah membaca sila Pancasila dengan penuh penghayatan?

2. Makna Lima Sila Pancasila

Lima sila Pancasila hasil dari perjuangan bangsa Indonesia. Perjuangan menghadapi penjajah serta budaya leluhur masyarakat sejak dahulu kala. Oleh karena itu, di dalam setiap sila Pancasila terkandung nilai-nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sila Pertama



Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa kita sebagai manusia harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kalian harus melaksanakan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaan masing-masing. Selain itu, sila Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna bahwa kita harus saling menghormati dan menghargai antarumat beragama.

Sila Kedua

Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki makna bahwa kita sebagai manusia harus memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan. Sila kedua ini mengajarkan kita untuk selalu ingat bahwa seluruh umat manusia di bumi merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus selalu saling tolong menolong tanpa memandang suku, agama, dan bangsa demi kebaikan bersama.



Sila ketiga

Sila Persatuan Indonesia bermakna bahwa kita harus memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia. Sila ketiga mengajarkan kepada kita untuk selalu menjaga keutuhan bangsa dan tanah air dengan mencintai berbagai macam tradisi, bahasa, dan budaya suku bangsa. Selain itu, kita juga harus menjaga kelestarian lingkungan alam Indonesia sebagai wujud rasa cinta kita kepada tanah air.

Sila keempat

Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan bermakna bahwa dalam bermasyarakat kita harus selalu menghargai pendapat orang lain dan melakukan musyawarah untuk mengambil sebuah keputusan bersama. Di dalam kehidupan sehari-hari, contoh penerapan sila keempat salah satunya saat pemilihan ketua kelas yang dilakukan secara musyawarah oleh seluruh murid di kelas.



Sila kelima

Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah sila terakhir Pancasila. Sila ini bermakna bahwa tujuan atau cita-cita bangsa Indonesia adalah memiliki kehidupan bersama yang sejahtera, adil, dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai bagian dari masyarakat harus selalu bersikap adil dan mau membantu orang lain yang membutuhkan.



ASESMEN



A. Membuat Naskah dan Memainkan Peran Drama

Buatlah kelompok yang terdiri dari lima orang siswa untuk membuat sebuah naskah drama singkat. Drama berisi dialog atau percakapan empat orang murid dengan satu orang guru seperti halnya cerita yang terdapat dalam teladan berpancasila di atas. Tema yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

1. Saling menghargai antar umat beragama
2. Tolong menolong
3. Cinta tanah air
4. Musyawarah
5. Bersikap adil



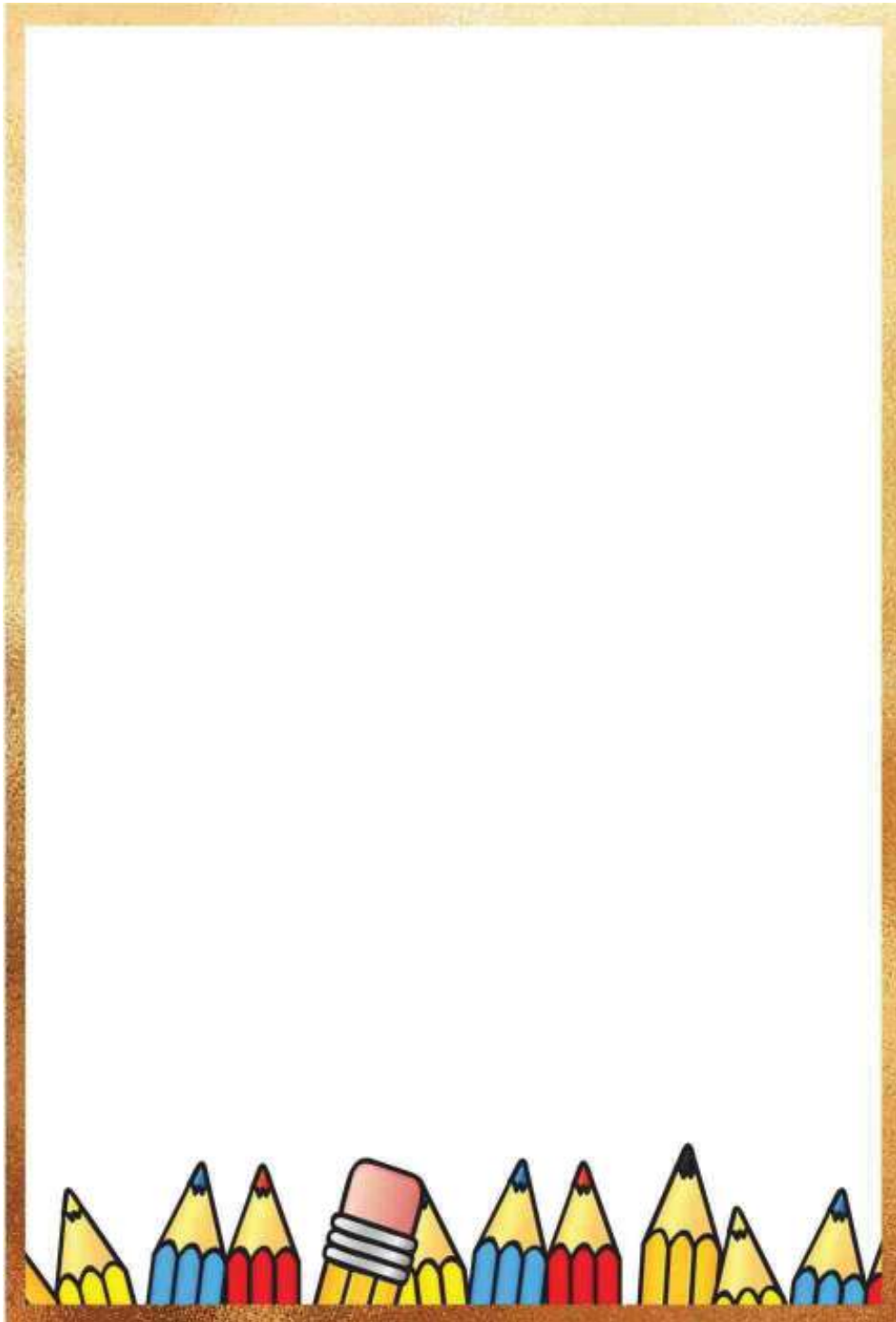
B. Membuat Poster Pancasila

Mari menggambar poster sederhana mengenai salah satu makna sila Pancasila yang biasanya kamu temui dalam kehidupan sehari-hari. Gambarlah poster tersebut dalam buku tugas kalian!

Contoh poster:



Lembar Menggambar





Pilihlah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (✕) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bunyi dari sila pertama Pancasila adalah...
 - a. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 - d. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Anak-anak rajin beribadah ke tempat ibadah. sikap tersebut termasuk mengamalkan sila ke...
 - a. Kedua
 - b. Kesatu
 - c. Keempat
 - d. Kelima
3. Menghargai adat istiadat suku bangsa lain merupakan bentuk pengamalan sila...
 - a. Kedua
 - b. Kesatu
 - c. Ketiga
 - d. Kelima

- 
- 
4. Saling tolong menolong tanpa memandang suku, dan agama adalah makna dari sila....
 - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - c. Persatuan Indonesia
 - d. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 5. Menjaga kebersihan sekolah adalah tanggung jawab...
 - a. Semua Siswa
 - b. Guru
 - c. Penjaga
 - d Semua warga sekolah
 6. Bersikap sopan santun merupakan bentuk pengamalan sila ...
 - a. Pertama
 - b. Kelima
 - c. Keempat
 - d. Kelima
 7. Pemilihan ketua kelas secara musyawarah merupakan bentuk pengamalan sila...
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat

- 
- 
8. Mendengarkan orang lain ketika menyampaikan pendapat adalah makna dari sila....
 - a. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - d. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
 9. Jika teman mengajak berbohong, sikap yang benar adalah...
 - a. Mengikutinya
 - b. Melaporkan kepada guru
 - c. Menolak dengan cara yang baik
 - d. Memarahinya
 10. Sikap manakah yang merupakan bentuk pengamalan Sila Persatuan Indonesia
 - a. Membantu Ibu mencuci piring
 - b. Menghafalkan nama-nama baju tradisional
 - c. Menaati peraturan sekolah
 - d. Membuat jadwal piket kelas



A. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa di Kawasan Puja Mandala

Puja Mandala adalah kawasan peribadatan yang menghadirkan lima rumah ibadah bagi umat Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Kawasan ini berada di Desa Kampial, Kabupaten Badung, Bali. Desa Kampial sendiri memiliki pemandangan cantik yang menghadap Tanjung Benoa. Rumah-rumah ibadah di Puja Mandala ini saling berdampingan secara kokoh di dalam satu lokasi.



Gambar 4.1 Kawasan Puja Mandala (Sumber: Indonesia.go.id)



Berdasarkan cerita tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini di dalam buku tugas kalian!

1. Hal unik apa yang terdapat di kawasan Puja Mandala?
2. Carilah informasi di internet tentang nama-nama tempat ibadah umat islam, Kristen, katholik, hindu, budha dan konghucu di sekitar Puja Mandala!
3. Sebutkan bentuk pengamalan sila Pancasila yang terdapat pada cerita Puja Mandala!

B. Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Sila-Sila Pancasila

Setelah mempelajari materi di atas, tuliskan tiga contoh perilaku kalian dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pengamalan sila-sila Pancasila pada buku tugas kalian dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

No.	Contoh Perilaku
1	
2	
3	

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

No.	Contoh Perilaku
1	
2	
3	

3. Persatuan Indonesia

No.	Contoh Perilaku
1	
2	
3	

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan

No.	Contoh Perilaku
1	
2	
3	

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

No.	Contoh Perilaku
1	
2	
3	

Bab 5

Pengamalan Pancasila Melalui Hak, Kewajiban, dan Peraturan

CAPAIAN KOMPETENSI



Setelah belajar dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam bab ini, kalian akan mampu:

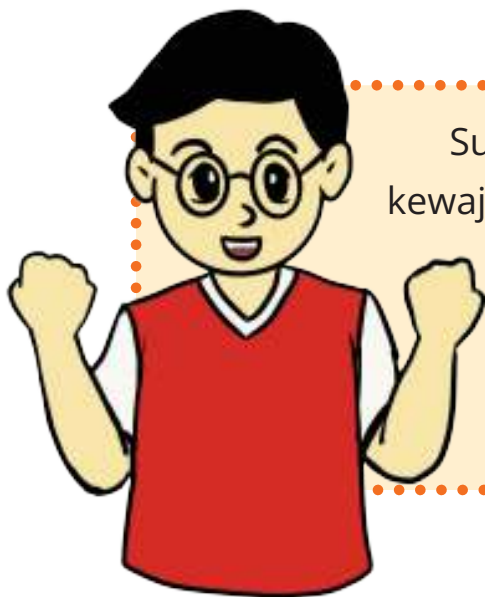
1. Menjelaskan arti dari hak, kewajiban, dan peraturan dengan contoh-contohnya.
2. Mengamalkan Pancasila melalui hak, kewajiban, dan peraturan di dalam lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
3. Memahami berbagai pelanggaran terhadap peraturan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat serta cara-cara menyikapinya berdasarkan Pancasila.



PENGANTAR



Pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban setiap warga Negara Indonesia. Nilai-nilai luhur Pancasila yang telah dipelajari pada bab sebelumnya harus dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.



Sudahkah kalian memahami hak, kewajiban, serta peraturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat? Mari kita simak dahulu cerita tentang Ripan berikut ini.

TELADAN BERPANCASILA



Ripan selalu sarapan bersama ayah, bunda, dan kakaknya sebelum berangkat sekolah. Sebelum sarapan, Ripan dan keluarganya selalu membiasakan berdoa sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang diberikan.



Ripan selalu hadir di sekolah sepuluh menit sebelum bel masuk berbunyi. Datang tepat waktu merupakan peraturan sekolah yang wajib dipatuhi. Ia harus membiasakan diri untuk disiplin. Menurut Ripan, disiplin adalah kunci kesuksesan

Bel berbunyi, “teeet...”. Ayo anak-anak masuk kelas!” seru Bu guru. “Siaaap graak! tegaaak grak!” suara Ketua kelas menyiapkan barisan sebelum memasuki kelas. Mendengar aba-aba itu, para siswa kelas tiga lalu berbaris rapi. Kegiatan baris-berbaris adalah salah satu peraturan sekolah yang wajib dilakukan. Ripan gemar sekali melakukan kegiatan tersebut karena ia bercita-cita menjadi Petugas Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).



Saat jam sekolah berakhir, Ripan bergegas pulang. Ayah mengajarkan Ripan untuk pulang terlebih dahulu sebelum bermain bersama teman.

Setibanya di rumah, Ripan melihat ayah dan ibunya keluar dari rumah mengenakan pakaian yang rapi. “Ayah dan Ibu mau kemana?”, tanya Ripan. “Ini, baru saja ayah mendapat kabar dari grup obrolan RT, katanya anak pak Sapa dirawat di rumah sakit karena penyakit DBD

(Demam Berdarah).” Jawab Ayah. Lalu Ayah berkata lagi, “Ayah dan Ibu beserta warga RT ingin menjenguk anak Pak Sapa siang ini”. “Oh..., anak pak Sapa yang masih TK itu ya Yah?” tanya Ripan. “Betul.” jawab Ayah. “Aku ikut ya, Yah!”, pinta Ripan.



“Hmmm... Boleh”, Ayah menanggapi. “Baik,

Ripan senantiasa tergerak hatinya dan selalu ingin membantu apabila ada tetangga yang tertimpa musibah. Menurutnya, hal itu merupakan kewajiban seseorang yang tinggal bersama tetangga di lingkungan masyarakat. Apabila ada keluarga tetangga yang sedang ditimpa musibah, kita wajib untuk membantu.



Kalian mungkin telah mendengar atau mengerti istilah hak, kewajiban, dan peraturan. Apakah kalian telah mengerti makna ketiga istilah tersebut?

Hak adalah sesuatu yang harus kita terima. Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan. Sebagai anak yang baik, kalian harus selalu melaksanakan kewajiban terlebih dahulu sebelum meminta hak. Misalnya, Ripan memperoleh haknya mendapatkan pengajaran dari guru setelah ia melaksanakan kewajiban datang ke sekolah tepat waktu.

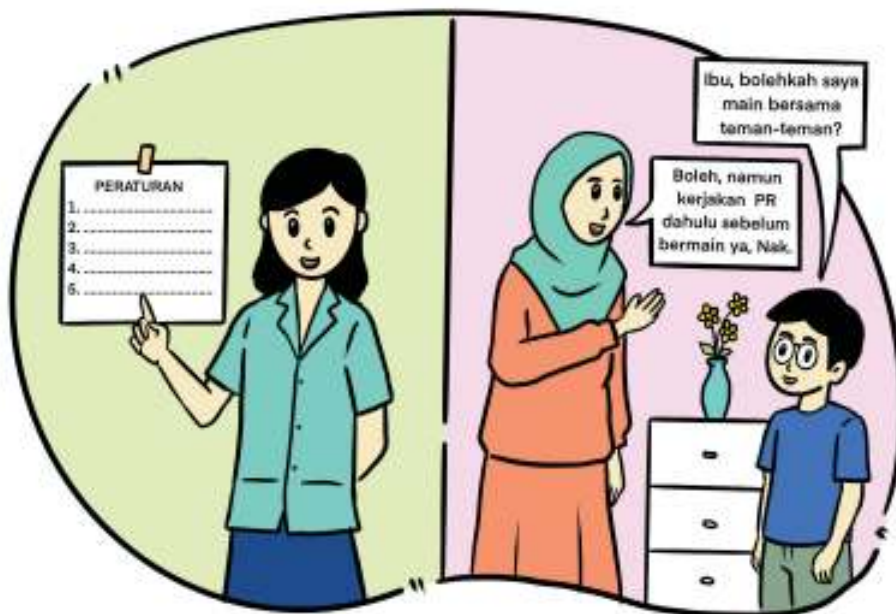
Lalu, apa itu peraturan? Peraturan adalah petunjuk atau panduan yang dibuat untuk mengatur hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan. Aturan merupakan sesuatu yang perlu dipatuhi agar orang-orang selalu melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya.



Dengan demikian, kehidupan semua orang akan menjadi aman, tenang, dan tenteram.



Coba kalian perhatikan kembali cerita tentang Ripan di atas. Ada beberapa contoh peraturan di antaranya peraturan dari orang tua agar Ripan pulang ke rumah terlebih dahulu sebelum bermain bersama teman. Peraturan di sekolah untuk disiplin di dalam kelas agar dapat mengikuti pelajaran dari guru dengan baik. Semua peraturan itu dibuat agar Ripan dapat melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya di lingkungan rumah dan sekolah.



Ada dua jenis peraturan, yaitu peraturan yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Contoh peraturan tertulis yaitu tata tertib sekolah yang terpasang di dinding sekolah. Dari tata tertib tersebut kalian bisa membaca kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan agar suasana belajar nyaman dan tertib. Lalu, contoh peraturan tidak tertulis yaitu nasihat orang tua untuk melaksanakan kewajiban mengerjakan PR sebelum mendapatkan hak bermain dengan teman. Meskipun tidak tertulis, peraturan-peraturan tersebut harus tetap dipatuhi karena disampaikan oleh orang tua.

Peraturan di Rumah

Banyak contoh peraturan di lingkungan keluarga yang mencerminkan pengamalan Pancasila di rumah. Di antaranya, peraturan membantu orang tua untuk membersihkan rumah dan keharusan mengerjakan PR sebelum bermain.



Peraturan-peraturan seperti itu biasanya dibuat sendiri oleh keluarga agar setiap anggota keluarga mengetahui kewajiban yang harus dilakukan dan hak yang bisa diperoleh. Jadi, setiap keluarga pasti memiliki peraturan masing-masing yang berbeda-beda. Apakah keluarga kalian memiliki peraturan-peraturan seperti itu? Bisakah kalian sebutkan tiga contoh peraturan yang berlaku di rumah kalian!

**Contoh peraturan
di lingkungan keluarga:**

1.
2.
3.
4.
5.

Peraturan di Sekolah

Peraturan sekolah biasanya ditempel atau dipasang di dinding kelas atau papan pengumuman sekolah. Hal ini dilakukan agar mudah dibaca dan diketahui para peserta didik.

Namun, ada kalanya peraturan sekolah tersebut ada yang tidak tertulis. Peraturan itu merupakan kesepakatan di antara para murid dan guru di kelas. Misalnya, peraturan untuk melaksanakan piket kelas agar ruangan bersih dan tidak boleh mengobrol dalam kelas ketika guru sedang menerangkan. Peraturan tersebut berisi kewajiban yang perlu dilakukan untuk mendapatkan suasana belajar yang nyaman di sekolah.

Adakah peraturan tidak tertulis di sekolah atau kelas kalian? Bisakah kalian sebutkan tiga contoh peraturan tersebut!





Contoh peraturan tidak tertulis di lingkungan kelas/sekolah:

1.
2.
3.
4.
5.

Peraturan di Masyarakat

Selain di rumah dan di sekolah, di lingkungan masyarakat juga terdapat peraturan yang harus dipatuhi. Kalian harus mematuhi peraturan yang berlaku di masyarakat demi terciptanya kenyamanan dan kerukunan.



Sama halnya dengan di rumah maupun di sekolah, peraturan di lingkungan masyarakat ada yang tertulis dan tidak tertulis. Misalnya, peraturan untuk menjenguk tetangga yang sakit mengikuti kerja bakti dan gotong royong.

Coba kalian tuliskan dalam buku tugasmu tiga contoh peraturan yang terdapat di lingkungan masyarakat kalian tinggal!

**Contoh peraturan
di lingkungan masyarakat:**

1.
2.
3.
-
-



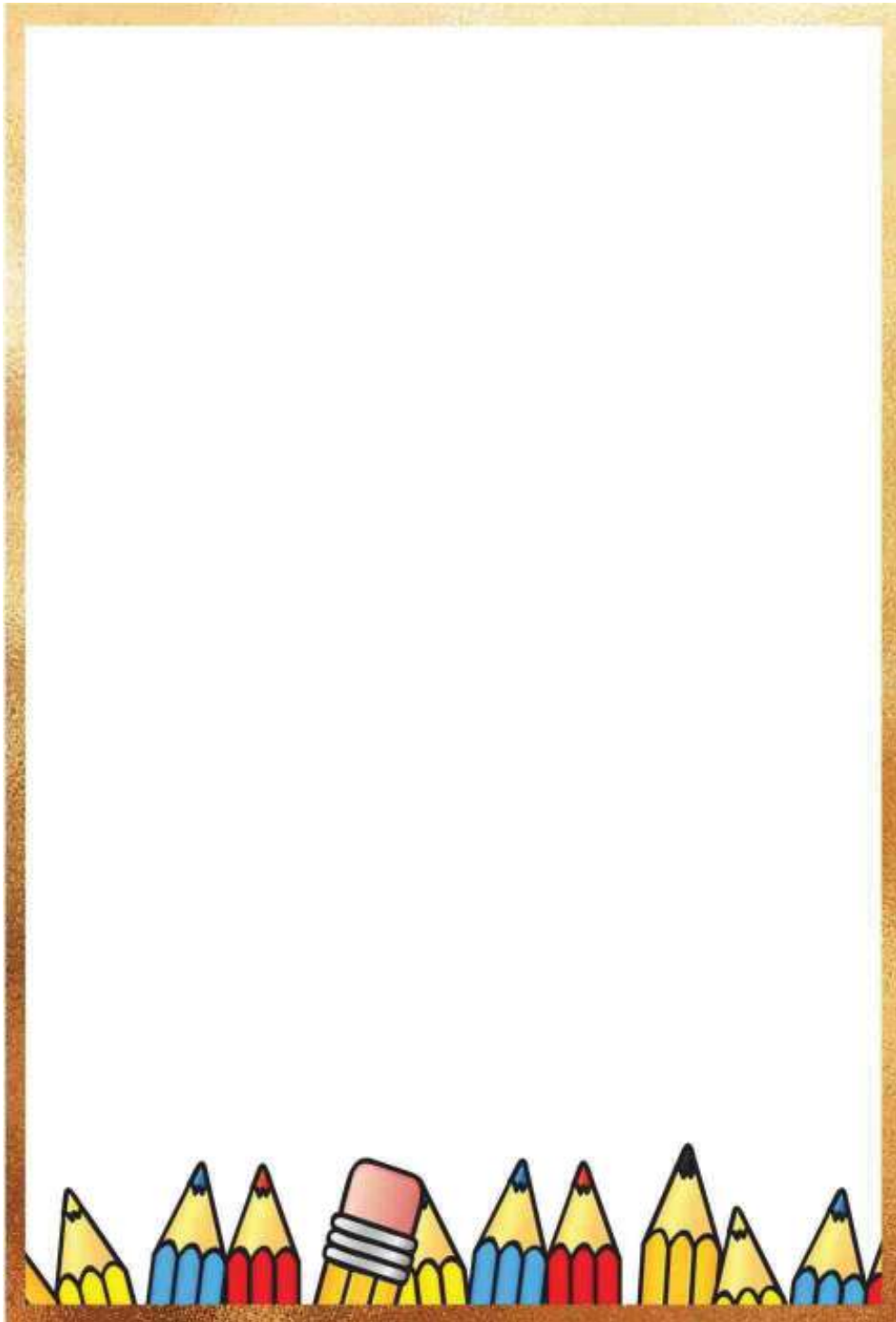
A. Menggambar Poster

Mari menggambar poster yang berisikan ajakan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat!

Contoh poster:



Lembar Menggambar



B. Membuat Tata Tertib Kelas

Mari membuat tata tertib kelas!

1. Guru memimpin peserta didik untuk menyusun tata tertib di kelas secara bermusyawarah.
2. Guru mempersilahkan setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang isi aturan-aturan di dalam tata tertib tersebut.
3. Semua aturan yang ada dalam tata tertib kelas disepakati secara mufakat oleh guru dan peserta didik.



C. Membaca Puisi

Mari baca puisi di bawah ini di depan kelas. Siapa yang berani membacakannya?



Aku Pribadi Pancasila

Pribadi Pancasila adalah cermin bangsaku
Yang penuh dengan kebinekaan
Yang damai tanpa mencela
Tanpa mengusik kebersamaan
Sekalipun badai menerpa Ingin membuat
perpecahan
Aku yakin kita adalah bersama
Satu nusa, satu bangsa,
Yang lekat oleh perbedaan-perbedaan
yang menyatukan,
Ya, karena kami adalah Pancasila
Dan Pancasila adalah kami Yang telah
terpatri di dada kami untuk selamanya



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini di dalam buku tugas kalian!

1. Sebutkan tiga contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku di sekolah, rumah dan masyarakat?
2. Mengapa kita perlu menaati peraturan-peraturan yang berlaku?
3. Sebutkanlah hak dan kewajiban yang terdapat di dalam peraturan-peraturan ini:

- a. Membantu ibu membersihkan rumah sebelum mendapatkan uang jajan

Hak :

Kewajiban :

- b. Mengikuti kegiatan piket kelas untuk mendapatkan lingkungan belajar di kelas yang bersih dan nyaman.

Hak :

Kewajiban :

- c. Mengikuti kegiatan kerja bakti untuk mendapatkan lingkungan tempat tinggal yang bersih

Hak :

Kewajiban :



Ada banyak peraturan yang terdapat di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Selain membuat kalian memahami hak dan kewajiban yang dimiliki, peraturan juga membantu kita untuk hidup damai dan teratur. Oleh karena itu, kalian wajib mematuhi semua peraturan yang berlaku.

Apakah kalian semua sudah melaksanakan semua peraturan di sekitar?

Sebutkan tiga peraturan yang telah berhasil kalian lakukan?

Apakah kalian pernah melanggar peraturan yang ada di sekitar?

Apa peraturan yang pernah kalian langgar? Mengapa kalian melakukannya??

Contoh-contoh pelanggaran terhadap peraturan di lingkungan keluarga:

1.
2.
3.

Contoh-contoh pelanggaran terhadap peraturan di lingkungan sekolah:

1.
2.
3.



Contoh-contoh pelanggaran terhadap peraturan di lingkungan masyarakat:

1.
2.
3.



GLOSARIUM

- Aklamasi : Pernyataan setuju tanpa melalui pemungutan suara
- Diagonal : Garis yang menghubungkan dua titik sudut yang tidak bersebelahan di bentuk segi empat
- Disiplin : Ketaatan pada peraturan
- Horisontal : Garis mendatar
- Khatulistiwa: Garis yang digambar di tengah-tengah planet yang berada di antara dua bagian
- Menghayati : Merasakan sesuatu secara batin
- Mengusik : Mengganggu
- Miniatur : Suatu benda yang ukurannya diperkecil dari ukuran aslinya
- Norma : Aturan yang mengikat suatu kelompok masyarakat dan dijadikan sebagai panduan dalam bertingkah laku
- Paskibraka : Pasukan pengibar bendera pusaka saat hari raya Indonesia
- Penjajah : Orang yang menguasai sesuatu atau orang yang menjajah



Prinsip : Mengalami dan merasakan sesuatu

Proklamasi : Pengumuman atau pemberitahuan kepada orang banyak

Sanubari : Hati nurani

Sayembara : Pengumuman perlombaan

Semboyan : Perkataan atau kalimat pendek yang menarik untuk menjelaskan suatu tujuan

Sulur : Akar yang tumbuh dari cabang

Vertikal : Garis tegak lurus dari atas ke bawah

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, Ambiro Puji. 2017. "Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi". *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 2.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputan Bidang Pengkajian dan Materi. 2022. *Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Kedeputan Bidang Pengkajian dan Materi. 2020. *Standard Materi dan Metode Pembinaan Ideologi Pancasila Pendidikan Formal*. Jakarta: BPIP. Tidak diterbitkan.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2020. *Ketuhanan dalam Bingkai Pancasila: Perspektif Lintas Iman*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- Hatta, Mohammad. 1977. *Pengertian Pancasila, Pidato Peringatan Lahirnya Pancasila tanggal 1 Juni 1977 di Gedung Kebangkitan Nasional*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



Lubis, Maulana Arafat. 2019. *Pembelajaran PPKn di SD/MI Kelas Rendah*. Jakarta: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Rahmawati, Femi Eka. 2019. *Buku Meneroka Garuda Pancasila dari Kisah Garudeya*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Sinyanyuri, Sonya. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 8 Praja Muda Karana*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.

Subiakto, Yeyen. 2019. *127 Lagu Nasional dan Daerah, Terlengkap*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.

Virdianti, Puput. "Proses Penetapan Garuda Pancasila Sebagai Lambang Negara Indonesia Tahun 1949-1951". *Avatara. Jurnal Pendidikan Sejarah*. Volume 2. No. 2 hal. 59-72.



Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Mustaqim Pabbajah, MA
Email : mpabbajah@gmail.com
Instansi : Universitas Teknologi Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Siliwangi (Ringroad Utara),
Jombor, Sleman, DIY
Bidang Keahlian : Kajian Agama dan Budaya

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Sekolah Pascasarjana UGM, 2012-2013
2. Dosen Tetap UTY, 2013- Sekarang
3. Dekan Fakultas Pendidikan UTY, 2013-2017
4. Dekan Fakultas Psikologi UTY, 2015-2017
5. Dekan Fakultas Pendidikan UTY, 2017-2019
6. Kepala Layanan Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir UTY, 2020-Sekarang
7. Deputy Director for Research IA Scholar Foundation, Yogyakarta, 2020-Sekarang
8. Konsultan dan Mentor Academic Writing pada Jurnal Internasional Bereputasi
9. Editor dan Reviewer Artikel Jurnal Bereputasi Internasional (Scopus) dan Nasional (Sinta)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Filsafat dan Pemikiran Islam, UIN Alauddin Makassar, 2002-2007
2. S2 CRCS - Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2008-2010
3. S3 CRCS - Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2010-2013

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kontestasi Identitas Agama; Spiritualitas dan Lokalitas di Indonesia (ed, 2019)



Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Student demoralization in education: The industrialization of university curriculum in 4.0. Era Indonesia, 2020 Scopus.
2. Reorienting Moral Education for Millennial Muslims: The Changing Role of Islamic Boarding Schools in Indonesia, Islamic Quarterly, 2022. Scopus
3. From the scriptural to the virtual: Indonesian engineering students responses to the digitalization of Islamic education, 2021. Scopus
4. The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderatism in Indonesia, Cogent Social Sciences, 2022. Scopus
5. Intercultural values in local wisdom: A global treasure of Minangkabau ethnic in Indonesia, Cogent Art & Humanities, 2022. Scopus

Informasi Lain dari Penulis:

Scopus Id : 57210797481 <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57210797481>

Web of Science Id : AAJ-4303-2020

GoogleScholar Id : <https://scholar.google.co.id/citations?user=pMyCeelAAAAJ&hl=id>

Orchid Id : <https://orcid.org/0000-0002-1171-950X>

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Dinie Anggraeni Dewi, M.Pd.
Email : dinieanggraenidewi@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan
Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Pendidikan No.15, Cibiru
Wetan, Kec. Cileunyi,
Kabupaten Bandung,
Jawa Barat 40625
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
2. Dosen Universitas Islam Nusantara
3. Meco Mentor Kominfo
4. Asesor BAN/SM
5. Pelatih Ahli Sekolah Penggerak

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Islam Nusantara (2010-2014)
2. S2 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2014-2016)
3. S3 Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia (2017-2021)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model-Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Teori dan Aplikasi (2017)
2. Konsep dan teori : model pendidikan kewarganegaraan (2020)
3. Pembelajaran PKn di Sekolah (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Rancang Bangun Media Pembelajaran PKN Berbasis Multimedia Interaktif Mobile Learning Dalam Mengembangkan Literasi Kewarganegaraan (2022)

- 
- 
2. Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berbasis Digital Untuk Peningkatan Civic Literacy Era Kewarganegaraan Digital (2020)
 3. Penerapan Aplikasi Educandy Sebagai Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD (2021)
 4. Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0 (2020)

Profil Penulis

Nama : Nanik Susanti, S.S.
E-mail : naniksusanti@gmail.com
Instansi : Kinan Nasanti Content and
Creative Consultant
Bidang keahlian : Menulis, menyunting, mentoring
pelatihan menulis, konsultan
perbukuan



Riwayat Pekerjaan (1997 – sekarang)

1. PT. Balai Pustaka (Persero), Jakarta (2007- sekarang) — Penulis dan Editor
2. Kinan Nasanti Content and Creative Consultant, Jakarta (2019 - sekarang) — Founder
3. Subdit Kepustakaan Islam, Bimas Islam, Kementerian Agama (2015 - 2021) — Konsultan Perbukuan (Lepas)
4. Bimas Islam Kementerian Agama RI (2018 - 2021) — Mentor Pelatihan Menulis “Coaching Clinic Penulisan Moderasi Beragama”
5. BP School of Writing (2011 - 2013) — Konseptor Kurikulum dan Mentor Penulisan

Riwayat Pendidikan

1992 – 1997 : Fakultas Sastra, Program Studi Asia Barat, Jurusan Bahasa Arab, Universitas Indonesia

Buku yang sudah ditulis:

1. Menulis Cerita untuk Anak-Anak, Penerbit Balai Pustaka tahun 2021 (**Lolos penilaian pusbuk 2021**) → Jenjang C/Pembaca Semenjana
2. Berani (Belajar Tidur Sendiri) Penerbit Balai Pustaka – **Lolos Penilaian Pusbuk 2021** → Jenjang B / Pembaca Awal
3. Mandiri (Tiara Belajar Menali Sepatu) Penerbit Balai Pustaka – Lolos Penilaian Pusbuk 2021 → Jenjang B / Pembaca Awal

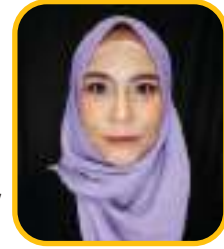


Sertifikat

1. Mendapatkan Sertifikat Kompetensi Editor Buku dengan Kualifikasi Penyuntingan Naskah dari Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Profesional (Tahun 2021).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Siti Shaliha, S.Pd., M.Psi.T
Email : shaliha.siti@gmail.com
Instansi : Yayasan Sekolah Kembang
Alamat Instansi : Jl. Kemang II No.1, RT.9/RW.1, Bangka,
Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta
Selatan, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12730
Bidang Keahlian : Pendidikan dan Psikologi Anak Usia Dini



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Kelas dan Koordinator Bidang Hidup Sehat di Sekolah Dasar Swasta Kembang (2017- sekarang)
2. Dosen Paruh Waktu di Sampoerna University Mata Kuliah Psikologi Umum/General Psychology (2020 – 2021)
3. Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Swasta Lazuardi GIS (2013-2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Sampoerna University (2009-2013)
2. Magister Psikologi Terapan Peminatan Psikologi Anak Usia Dini di Universitas Indonesia (2016 -2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Meningkatkan Pemahaman Cerita Dengan Pendekatan Shared Book Reading di PAUD (2019)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. E. Oos M. Anwas
Email : oos.anwas@gmail.com
Instansi : Pusat Riset Pendidikan, BRIN
Alamat Instansi : Jln Gatot Subroto No. 10 Jakarta
Bidang Keahlian : Teknologi Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Peneliti Ahli Utama, Pusat Riset Pendidikan, BRIN.
2. Tim Pengembang dan Penilai Buku Pendidikan, Kemendikbudristek.
3. Koordinator penyusunan buku teks utama: PAUD, SD, SMP, SMA/SMK Kemendikbud.
4. Dosen Pascasarjana Komunikasi/ Penyuluhan Pembangunan, IPB University.
5. Mitra Bestari beberapa Jurnal Ilmiah terakreditasi Sinta 2.
6. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan bersama Yayasan Damandiri.
7. Pengembang Teknologi Pembelajaran Berbasis Radio, Televisi, & Film, Pustekkom Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Doktor, Ilmu Penyuluhan Pembangunan, IPB University Bogor, 2006-2009.
2. Magister, Departemen Ilmu Komunikasi, UI Jakarta, 2001-2003.
3. Sarjana, Teknologi Pendidikan, UPI Bandung, 1988-1992.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tecknopreneur Aglaonema: Mengubah Hobi Menjadi Rezeki, Grasindo/Gramedia, 2022.
2. Model Pengembangan Buku Teks SDLB Disabilitas Intelektual, Kemendikbudristek, 2021.
3. Model Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah, Kemendikbud, 2020.
4. Strategi Menulis Artikel Jurnal Bereputasi, Penerbit Remaja Rosdakarya, 2020.



Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kurikulum Kontekstual Papua dan Peningkatan Literasi Siswa Kelas Awal, 2022-2023.
2. Penguatan Soft Skills Siswa SMK melalui Buku Teks, BRIN. 2022-2023.
3. Model Buku Pendidikan Khusus untuk Siswa Disabilitas Intelektual, 2021.
4. Buku Audio sebagai Alternatif Bahan Ajar Pendidikan Jarak Jauh, UT, 2020-2022.
5. Model Buku Teks untuk SD Kelas Rendah, Kemendikbudristek, 2020.
6. Keberlanjutan Pendidikan bagi Anak-Anak yang terdampak Bencana, UT, 2019-221.
7. Social Interaction, Food Innovativeness, & Eating Pettern Change in Cirendeu Surrounding Area West Java, UIN Jakarta, 2018.
8. Model Buku Elektronik Interaktif berbasis Web dan Android, Kemendikbud, 2018.
9. Model Kurikulum Peningkatan Kualitas Hidup bagi Komunitas Adat Terpencil, 2017.
10. Penggunaan Media Sosial dalam meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris, 2017.

Informasi Lain dari Penelaah:

Memiliki 120 Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk: buku, jurnal ilmiah, prosiding: Google scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=7OSYxj0AAAAJ&hl=en&oi=ao>

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Victoria Sundari Handoko, S.Sos. M.Si.
Email : sundari.handoko@uajy.ac.id
Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Babarsari no 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Sosiologi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Tenaga Ahli PT Trisakti Pilar Persada
3. Tenaga Ahli JALIN
4. Tenaga Ahli MTC

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Sosiologi UGM tahun 1989
2. S2 Sosiologi UGM tahun 1995
3. S3 Sosiologi UGM tahun 2013

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Suara Rakyat Suara Keistimewaan tahun 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Kebijakan yang Menjamin dan Melindungi Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kabupaten Bantul. Tahun 2015 -2016
2. Strategi Dominasi Antaraktor dalam Pengelolaan Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2016
3. Sistem Pendidikan Sekolah Kejuruan Internasional Sumba Hospitality Foundation tahun 2019
4. Perancangan Mobile Apps Wisata Kulon Progo dengan Keberadaan Yogyakarta Internasional Airport. Tahun 2020

Judul Artikel dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Bingkai Berita Konflik pengelolaan Objek Wisata Gua Pindul, Gunungkidul, Yogyakarta tahun 2018

- 
- 
2. Domination among Tour Operators in Karst Conservation Area of Goa Pindul, Indonesia Tahun 2019
 3. Struggle For Power In Tourism Supply Chain Management At Goa Pindul Karst Area, Indonesia Tahun 2019
 4. The Construction of vocational education and training in hospitality for poverty alleviation in Sumba. Tahun 2020.
 5. Design of Nature tourism transportation in Kulon Progo from Yogyakarta International Airport to Borobudur tahun 2022

Informasi Lain dari Penelaah:

<https://scholar.google.co.id/citations?user=JlRyRbYAAAAJ&hl=id>

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muhamad Ramdani, S.Pd
Email : mramdanibho@gmail.com
Instansi : Kanvasilmu
Bidang Keahlian : Pendidikan dan Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Gambar Anak di Kanvasilmu Bogor (2019 – sekarang)
2. Ilustrator Buku Anak *Dhonat Kucing Favorit* – Sekolah Nizhamia (2022)
3. Ilustrator Buku Anak *Arsa Mandiri Merapikan Tempat Tidur* – Sekolah Nizhamia (2022)
4. Ilustrator Booklet Panduan Praktis Festival Olahraga Sekolah – UNY (2021)
5. Ilustrator Aplikasi Asesmenpedia dari Pusmenjar Dikbud (2021)
6. Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SDS Kreativa Bogor (2018 – 2019)
7. Guru Kelas di SD Negeri Kebon Pedes 7 Bogor (2017 – 2018)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka (2016 – 2021)

Buku yang sudah ditulis:

1. Antologi Motivasi *Menjadi Manusia Limited Edition* (2021)
2. Antologi Cerpen *Luka Batin* (2022)
3. Antologi Cerpen *Bianglala Rindu* (2022)
4. Antologi Cerpen *I'm Special* (2022)
5. Antologi Cerpen *Memories Bring Back You* (2022)
6. Antologi Cerpen *Narasi Kehidupan* (2022)

Profil Editor

Nama Lengkap : Rosyadah Khairani
Email : rosyadahkhairani5@gmail.com
Instansi : UIN Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih,
Kec. Ciputat
Bidang Keahlian : Mengajar, komunikasi, dan
kepenulisan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Homeschooling Jakarta Selatan
2. Asisten Dosen Bahasa Indonesia Universitas Moestopo

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Nasionalisme, Cinta, dan Kemurnian Etnik; Pertentangan Adat dalam Novel-Novel Pasca-Kemerdekaan (Jurnal Suluk)



Profil Desainer

Nama Lengkap : Adityo Bayuaji, S.Ds.
Email : aditbayuaji@gmail.com
Instansi : Praktisi, Depok
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar :

1. D3 Jurusan Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, (2011-2014).
2. S1 Jurusan Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti, Jakarta (2017-2018)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Desain isi Buku Panduan Guru dan Buku Siswa Buku Teks Pelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2014-sekarang)